

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Risalatul Muawanah  
NIM. 211105010069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2025**

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh

**Risalatul Muawanah**  
**NIM. 211105010069**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2025**

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Risalatul Muawanah  
NIM. 211105010069  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Nadia Azalia Putri, M. M.**  
NIP. 199403042019032019

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 10 Desember 2025

Tim Penguji

**Ketua**



**Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.**

NIP. 198907232019032012

**Sekretaris**



**Nur Alifah Fajariyah, S.E., M.S.A.**

NIP. 98012222023212009

Anggota:

1. Dr. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. (  )
2. Nadia Azalia Putri, M.M. (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## MOTTO



Artinya: "Dan janganlah kamu campuradukkan yang benar dengan yang batil dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedang kamu mengetahuinya." (Q.S Al-Baqarah [2]: 42)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 9.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas hadirat Allah SWT dan Shalawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan baik, dari awal proses penyusunan hingga akhirnya dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suwarno dan Ibu Sukartini yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah. Terima kasih atas doa yang tak pernah terputus, kasih sayang yang tidak ternilai, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti sejak awal penulis menempuh pendidikan hingga terselesaiannya tugas akhir ini.
2. Adik laki-laki saya Moch. Arif Furohman terima kasih atas perhatian sederhana namun berarti disetiap langkah perjalananku.
3. Kepada sepupu serta sahabat-sahabat saya Siti Umi Hanik, Abdul Hafid Ramadhani, Rahma Dwi Mayasari, Fitri Wulandari dan Firdiana. Terima kasih atas kebersamaan yang menenangkan, dukungan yang tulus, serta doa yang tidak terdengar, namun mengiringi setiap langkah penulis.
4. Kepada seseorang yang hadir tanpa banyak kata, namun selalu memberi kekuatan dan dukungan Muhammad Shobahul Irham. Terima kasih atas perhatian yang tak selalu tampak, tetapi begitu terasa.
5. Dan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan, berusaha, dan tidak menyerah meski melalui banyak lelah dan keraguan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat petunjuk dan ajaran beliau, kita dapat meniti jalan ilmu dengan penuh keberkahan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap dukungan yang diberikan menjadi kekuatan tersendiri sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Nadia Azalia Putri, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan serta motovasi selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. selaku dosen penasihat akademik.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, semoga segala amabl baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 24 November 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R Risalatul Muawanah  
211105010069

## ABSTRAK

**Risalatul Muawanah**, Nadia Azalia Putri 2025: Pengaruh Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengwas Syariah, Kinerja Keuangan.

Perkembangan kinerja perbankan syariah tercermin dari kemampuan bank menghasilkan profitabilitas yang stabil. Profitabilitas tersebut dipengaruhi oleh faktor operasional serta kualitas penerapan GCG. Dalam hal ini, peran Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah menjadi aspek penting untuk memastikan pengelolaan bank berjalan sesuai prinsip syariah.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia? 2) Apakah Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia? 3) Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia? 4) Apakah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. 4) Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan tahunan dan laporan tata kelola bank. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis menggunakan Uji t dan Uji F.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024. 2) Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024. 3) Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024. 4) Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	9
G. Asumsi Penelitian .....	11
H. Hipotesis .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	35
1. <i>Agency Theory</i> .....	35

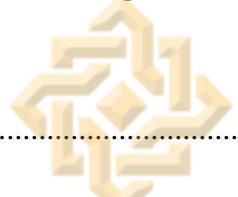
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	36
3. Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	40
4. Tujuan dan Manfaat .....	43
5. <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam .....	44
6. Dewan Komisaris Independen .....	51
7. Dewan Direksi .....	54
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS) .....	55
9. Kinerja Keuangan .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	59
B. Populasi dan Sampel .....	60
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	62
D. Analisis Data .....	62
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	69
B. Penyajian Data .....	70
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	71
D. Pembahasan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Daftar Bank Umum Syariah.....	61
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	70
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	72
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman .....	73
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji T .....	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji F .....	77
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR



Hal.

Gambar 1. 1 Asumsi Penelitian.....12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Juni 2022, pangsa pasar bank syariah mencapai 6,74% dari total aset perbankan nasional, menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Namun, seiring dengan pertumbuhan ini, muncul tantangan baru terkait dengan efektivitas manajemen dan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance atau GCG*) yang diimplementasikan dalam bank syariah.<sup>2</sup> Sektor perbankan memegang posisi sentral dalam perekonomian karena berfungsi sebagai *intermediary* keuangan yakni lembaga yang menjadi jembatan antara pihak yang memiliki kelebihan dana surplus dan pihak yang memerlukan dana defisit.<sup>3</sup> Karena peran strategis tersebut, stabilitas dan kinerja bank menjadi sangat penting terutama bagi bank syariah yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya.

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan sistem yang penting dalam menjaga stabilitas dan integritas lembaga keuangan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), GCG mencakup serangkaian prinsip, termasuk transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi,

---

<sup>2</sup> Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

<sup>3</sup> Khamdan Rifa'i, Nurul Setianingrum, dkk., "Cost Analysis Of Banking Transaction In The Digital Age", *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 10 (2022): 2966, <http://jurnalppw.com>.

dan kewajaran. Dalam konteks bank syariah, penerapan GCG diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, serta memperkuat daya saing di pasar keuangan.<sup>4</sup>

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan GCG dan kinerja keuangan perusahaan, termasuk perbankan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alsayed dan Belal, bank yang menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan efisien. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan GCG yang tepat diyakini dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas melalui pengelolaan risiko yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa bank syariah dengan praktik GCG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan efisien.<sup>5</sup>

Namun, kinerja keuangan bank syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan dari berbagai faktor eksternal dan internal. Data dari OJK menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) bank syariah cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Menurut data OJK, per September 2021, ROA perbankan syariah berada pada

---

<sup>4</sup> Komite Nasional Kebijakan Governansi, *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia* (PUG-KI), 2.

<sup>5</sup> Angrum Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 55-76, <https://media.neliti.com/media/publications/141379-ID-pengaruh-kualitas-penerapan-good-corpora.pdf>.

angka 1,27%, sementara perbankan konvensional mencapai 1,69%. Demikian pula, ROE perbankan syariah tercatat sebesar 6,69%, lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional yang mencapai 10,73%.<sup>6</sup> Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan bank syariah. Misalnya, studi oleh Diana Puspitasari dan Andi Neneng Sugi Hartati menemukan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia Tbk. Namun, meskipun penerapan GCG dapat berkontribusi positif, perbedaan kinerja antara bank syariah dan konvensional mungkin juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti perbedaan model bisnis, segmentasi pasar, dan tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang menyeluruh dan mendalam terhadap implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta berbagai faktor lain yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank syariah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi perbaikan yang dapat diterapkan guna meningkatkan daya saing serta memperkuat stabilitas sektor perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi dinamika ekonomi dan persaingan industri keuangan.<sup>7</sup>

Sejalan dengan tantangan tersebut, penerapan GCG di bank syariah di Indonesia diatur oleh OJK melalui Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha

<sup>6</sup> Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

<sup>7</sup> Diana Puspitasari dan Andi Neneng Sugi Hartati, "Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Bank Syariah Indonesia Tbk," *Jurnal Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi* 7, no. 3 (Mei 2024): 274-289, <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/download/38334/18907>.

Syariah. Peraturan ini mengatur penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank syariah, yang diharapkan berdampak positif pada kinerja keuangan bank tersebut.<sup>8</sup> Peraturan ini mencakup berbagai aspek tata kelola, termasuk peran dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, pengelolaan risiko, serta mekanisme pengawasan internal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan standar perbankan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap integritas dan profesionalisme bank syariah.

Implementasi *Good Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat membantu bank syariah menghadapi tantangan dalam industri perbankan, seperti persaingan dengan bank konvensional dan perubahan regulasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten, bank syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing di pasar keuangan. Dampak penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan juga dapat dinilai menggunakan beberapa indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan *Net Interest Margin* (NIM).

Lebih lanjut, implementasi GCG juga dikaitkan dengan perbaikan struktur organisasi dan penguatan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS memiliki kewajiban untuk menjamin jika produk dan operasi bank

---

<sup>8</sup> Peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tahun 2016

syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peran Dewan Pengawas Syariah ini juga ssdinilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena ketaatan terhadap prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor.<sup>9</sup>

Dalam beberapa studi empiris, seperti yang dilakukan oleh Anggraeni dan Oktaviana Giranti, terdapat bukti kuat bahwa penerapan GCG yang baik berkorelasi dengan peningkatan stabilitas keuangan bank syariah. Studi tersebut menunjukkan bahwa bank yang memiliki komite audit dan Dewan Pengawas Syariah yang efektif lebih mampu mempertahankan kestabilan keuangan, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif.<sup>10</sup> Di Indonesia, penelitian mengenai keterkaitan antara implementasi *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan pada bank syariah masih relatif terbatas, meskipun relevansinya terus meningkat. Studi oleh Firmansyah mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berdampak signifikan terhadap efisiensi operasional bank syariah.<sup>11</sup> Dengan demikian, meskipun terdapat indikasi jika penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada kinerja keuangan umum bank syariah, khususnya dalam hal efisiensi operasional, pengaruhnya terhadap profitabilitas masih

<sup>9</sup> Fiandika Nuanda Sari dan Hasim As'ari, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 1 (April 2023): 108-114, <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15607>.

<sup>10</sup> Anggraeni dan Oktaviana Giranti, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 3 (Austus 2023): 210-223, <https://doi.org/10.24034/jaku.v2i3.6018>.

<sup>11</sup> Devi Rizki Zahrawani dan Nining Sholikhah, "Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1800-1818, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>.

memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Berdasarkan paparan di atas, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan bank syariah, yang diukur melalui indikator seperti ROA serta untuk memahami peran penting *Good Corporate Governance* dalam mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Bagian dari manfaat penelitian menguraikan kontribusi apa yang dapat dibuat ketika penelitian selesai. Tujuan teoritis dan praktis, seperti untuk penulis, intuisi, dan seluruh masyarakat.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah data atau informasi terkait *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian untuk beberapa pihak yang terdiri dari:

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi juga dijadikan sebagai referensi tambahan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah serta menambah literatur kepustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui informasi terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independen)

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas atau variabel indepen.<sup>12</sup>

Ada tiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) (X1) Dewan Komisaris Independen
- 2) (X2) Dewan Direksi
- 3) (X3) Dewan Pengawas Syariah

---

<sup>12</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 43.

### b. Variabel Terikat (Dependent)

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan merupakan variabel tidak bebas atau variabel dependen.<sup>13</sup> Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (Y).

## 2. Proksi Penelitian

Proksi penelitian adalah variabel-variabel yang berfungsi untuk mengukur konsep atau variabel yang diteliti. Proksi yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Dewan Komisaris Independen
- b. Dewan Direksi
- c. Dewan Pengawas Syariah
- d. Kinerja Keuangan menggunakan *Return on Asset* (ROA)

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional mengandung istilah-istilah penting yang menjadi titik pusat pertimbangan analisis judul pembahasan ini. Definisi operasional yang menjadi acuan pada pembahasan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, di mana kata *good* berarti baik, *corporate*

---

<sup>13</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarrah Puspitaningtyas, 43.

merujuk pada perusahaan, dan *governance* bermakna pengelolaan atau pengaturan. Secara umum, GCG dipahami sebagai praktik tata kelola perusahaan yang baik. Dalam konteks perbankan, konsep ini mengacu pada penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam operasional dan pengelolaan bankbank.<sup>14</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang menjadi dasar bagi proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan pada ketentuan perundang-undangan serta etika bisnis. Penerapan GCG menekankan pentingnya prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalitas, dan kewajaran dalam setiap aktivitas pengelolaan perusahaan.<sup>15</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan keuangannya. Penilaian ini memberikan informasi yang bermanfaat untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya, keadaan saat ini, serta potensi yang mungkin terjadi di masa mendatang.\<sup>16</sup>

Di samping itu, kinerja keuangan juga dapat dimaknai sebagai upaya penilaian untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola dan

<sup>14</sup> Inngamul Wafi, “Peranan *Good Corporate Governance* dalam Perbankan Syariah,” *Jurnal Studi Al Qur'an dan Hukum* 6, no. 2 (November 2020): 183-194, <https://doi.org/10.32699/syariati.v6i02.1347>.

<sup>15</sup> Fitri Yunina dan Nurul Nisa, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017,” *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 10, no. 1 (Juli-Desember 2020): 44-56, <http://dx.doi.org/10.37598/jam.v10i1.779>.

<sup>16</sup> Muh. Taslim Danganga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Jakarta: CV. Nur Lina, 2018), 62.

melaksanakan kegiatan keuangannya secara tepat, efisien, dan sesuai dengan kaidah pengelolaan yang baik<sup>17</sup>

### 3. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu ketentuan hukum Islam yang dirumuskan melalui fatwa Majelis Ulama Indonesia. Pengelolaannya berlandaskan nilai keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), serta sifat universal (*alamiyah*), dan harus terbebas dari unsur gharar, maysir, riba, tindakan zalim, maupun objek usaha yang diharamkan.<sup>18</sup>

## G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian, yang juga dikenal sebagai landasan atau prinsip dasar, merupakan landasan awal yang ditetapkan peneliti sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Anggapan dasar ini perlu dijabarkan secara jelas karena berfungsi sebagai acuan penting dalam memahami permasalahan yang dikaji. Melalui asumsi tersebut, peneliti dapat memfokuskan arah penelitian serta menyusun hipotesis yang relevan dengan tujuan studi.<sup>19</sup>

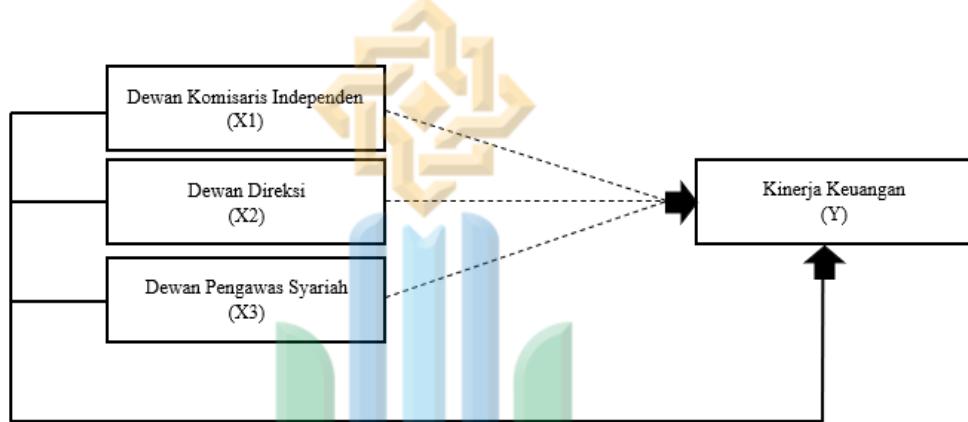
---

<sup>17</sup> Muh. Taslim Danganga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, 64.

<sup>18</sup> Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 24.

<sup>19</sup> Tim Penulis, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 41.

Gambar 1. 1 Asumsi Penelitian



Keterangan:

----- : berpengaruh secara parsial

——— : berpengaruh secara simultan

Bagian tersebut menggambarkan bagian pengaruh variabel yang terdiri

GCG (X) terhadap variabel terkait yaitu Kinerja Keuangan (Y).

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang masih memerlukan pembuktian melalui pengujian empiris.<sup>20</sup>

Berdasarkan landasan teori dan perumusan masalah, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

<sup>20</sup> Muhammad Darwin, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 81.

## 1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Komisaris independent artinya bediri sendiri tidak terikat dengan *stakeholder*. Komisaris independen mempunyai kewajiban dalam upaya menjamin kepentingan semua pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas tetap terlindungi, sekaligus memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Mereka juga berfungsi sebagai pihak yang mengawasi hubungan antara *principal* dan agen, sehingga potensi konflik kepentingan dapat ditekan dan penggunaan aset perusahaan dapat diarahkan secara lebih optimal untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks bank umum syariah, semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur tata kelola, semakin besar pula peluang meningkatnya kinerja keuangan bank tersebut. Peningkatan ini biasanya tercermin pada indikator profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut terjadi karena komisaris independen memiliki posisi yang lebih objektif dan tidak terikat pada kepentingan manajemen, sehingga dapat memperkuat fungsi pengawasan serta mendorong pelaksanaan prinsip GCG yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, risiko manajerial dan praktik-praktik yang merugikan perusahaan dapat diminimalkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah secara berkelanjutan.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil temuan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Dewan direksi berperan penting dalam menetapkan kebijakan serta arah strategi perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin optimal kinerja dewan direksi dalam merumuskan strategi bisnis, mengelola risiko, dan menjalankan operasional bank umum syariah, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Peran sentral dewan direksi dalam proses pengambilan keputusan strategis, pengawasan risiko, dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) turut memperkuat efisiensi operasional serta meningkatkan daya saing bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Armayanti menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi, semakin efektif pula koordinasi dalam pengambilan keputusan strategis, pengawasan operasional, serta pengelolaan risiko, sehingga kinerja keuangan dapat

---

<sup>21</sup> Agung Bagus Wibowo, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara)” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

meningkat.<sup>22</sup> Mengacu pada uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Dewan Direksi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

### 3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan istilah yang lazim digunakan di Indonesia untuk merujuk pada organ pengawasan syariah internal di lembaga perbankan syariah. DPS memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan serta melakukan pengawasan guna memastikan bahwa seluruh aktivitas lembaga keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah. Apabila DPS mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, maka tingkat kepatuhan syariah bank akan semakin terjaga, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan tersebut biasanya tercermin dalam indikator profitabilitas, salah satunya *Return on Assets* (ROA). Efektivitas DPS dalam memastikan kepatuhan syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, sehingga berdampak positif pada profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Afroni dan Dian Kartika Rahajeng menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki hubungan

---

<sup>22</sup> Yuni Armayanti, “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Kinerja Perbankan Syariah,” *Qonun Iqtishad El Madani Journal* 4, no. 1 (April 2024): 15-20, <https://doi.org/10.55438/jqim.v4i1.127>.

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengawasan syariah yang efektif mampu meningkatkan tingkat kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah, sehingga berdampak pada perbaikan kinerja keuangan.<sup>23</sup> Mengacu pada penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Dalam struktur tata kelola perusahaan (corporate governance) pada bank syariah, terdapat tiga komponen penting yang memegang peranan strategis, yaitu Dewan Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan Komisaris Independen yang profesional dan berpengalaman dapat memberikan pengawasan yang lebih objektif dan mencegah potensi konflik kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Dewan Direksi merupakan organ yang bertanggung jawab mengelola kegiatan operasional bank dan merumuskan strategi yang selaras dengan tujuan perusahaan. Peran direksi mencakup pengambilan keputusan strategis, pengelolaan risiko, perencanaan bisnis, hingga pengawasan terhadap kinerja unit operasional. Dewan Direksi yang kompeten dan mampu menjalankan fungsi

---

<sup>23</sup> Afroni dan Dian Kartika Rahajeng Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)” (Tesis Universitas Gadjah Mada, 2022).

manajerial secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas bank syariah. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan, termasuk dalam aspek profitabilitas. Keberadaan DPS yang aktif dan berpengaruh dapat meningkatkan kepercayaan nasabah serta mengurangi risiko reputasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan bank. Efektivitas ketiga elemen tata kelola ini dapat meningkatkan transparansi, efisiensi operasional, serta kepercayaan investor dan nasabah, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsudin menunjukkan bahwa secara simultan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi pengawasan dan kepatuhan syariah yang dijalankan kedua organ tersebut mampu meningkatkan kualitas tata kelola sehingga berdampak pada perbaikan kinerja keuangan bank.<sup>24</sup> Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

---

<sup>24</sup> Samsudin, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang akan memaparkan permasalahan yang diangkat menjadi penelitian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Bagian ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian Pustaka. Bagian ini meliputi penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian saat ini dan juga kajian teori sebagai dasar pijakan penelitian yang meliputi teori GCG, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.

**BAB III** Metode Penelitian. Pada bagian ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV** Penyajian Data dan Analisis. Bab ini mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis serta pengujian hipotesis, dan pembahasan yang memuat temuan-temuan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

**BAB V** Penutup. Bagian ini adalah bagian terakhir yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebelumnya dan saran yang berisi petunjuk untuk penelitian kompleks selanjutnya terkait topik yang sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Sparta dalam penelitiannya berjudul “Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan: *Market Risk* Sebagai *Intervening*, Tahun 2020.”<sup>25</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh langsung mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perbankan di Indonesia, pengaruh GCG terhadap tingkat risiko perbankan, serta pengaruh tidak langsung GCG terhadap kinerja perbankan melalui risiko perbankan sebagai variabel intervening.

Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah direksi dan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap kinerja perbankan. Implementasi *Good Corporate Governance* pada sektor perbankan juga terbukti tidak memberikan dampak negatif terhadap total risiko perbankan. Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya kondisi anomali pada variabel jumlah komite audit. Jumlah direksi tidak berpengaruh terhadap penurunan total risk maupun systematic risk, tetapi jumlah direksi terbukti mampu menurunkan tingkat unsystematic risk perbankan. Selain itu, risiko yang

---

<sup>25</sup> Sparta, “Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan: *Market Risk* Sebagai *Intervening*,” *Jurnal Bela Negara* 23, no. 2 (Desember 2020): 167-188, <http://10.34209/equ.v23i2.2073>.

dipengaruhi oleh implementasi *Good Corporate Governance* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.

2. Agung Bagus Wibowo dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara), Tahun 2021.”<sup>26</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah, khususnya pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Secara khusus, penelitian ini bermaksud: (1) menguji apakah Dewan Komisaris memiliki peran signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank syariah; (2) menilai sejauh mana komite audit berkontribusi terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan; serta (3) mengevaluasi apakah kepemilikan manajerial memberikan dampak terhadap kinerja keuangan pada unit usaha syariah tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit juga ditemukan berkontribusi secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Sebaliknya, variabel kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, besar-

---

<sup>26</sup> Agung Bagus Wibowo, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara)” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

kecilnya porsi kepemilikan saham oleh manajemen tidak secara otomatis mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3. Ahmad Rojali, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Kota Medan, Tahun 2021.”<sup>27</sup>

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perbankan syariah di Kota Medan. Penerapan GCG dalam lembaga keuangan syariah dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pengelolaan bank, khususnya dalam menjaga prinsip transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap ketentuan syariah. Dalam konteks penelitian ini, GCG diposisikan sebagai variabel yang mampu mempengaruhi stabilitas dan efektivitas operasional perbankan syariah. Kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator keuangan yang secara umum digunakan untuk menilai kesehatan dan efektivitas lembaga keuangan. Indikator tersebut meliputi perkembangan aset, tingkat ekuitas, tingkat likuiditas, serta aspek rentabilitas. Selain itu, dua rasio penting, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), digunakan untuk menggambarkan tingkat profitabilitas bank syariah secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan syariah di Indonesia memiliki peran

---

<sup>27</sup> Ahmad Rojali, ”Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Kota Medan,” *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha* 4, no. 1 (Maret 2021): 276-284, <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11038>.

yang sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Implementasi GCG yang baik memungkinkan bank untuk menjaga kualitas kinerjanya, terutama dalam mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal serta kemampuan dalam membagikan dividen secara konsisten. Selain itu, penerapan tata kelola yang efektif juga mendorong pengembangan prospek usaha bank sehingga tetap kompetitif dan mampu memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* secara tepat. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG tersebut pada akhirnya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi nasabah maupun investor dalam melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi pada perbankan syariah. Dengan demikian, GCG tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pengelolaan internal, tetapi juga menjadi faktor yang meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah.

4. Penelitian oleh Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Pengungkapan Islamic Social Reporting*, Tahun 2022.”<sup>28</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, khususnya untuk melihat sejauh mana *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan kata lain, penelitian ini berupaya menganalisis apakah penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta kondisi

<sup>28</sup> Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*,” *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi* 12, no. 1 (Februari 2022): 1-20, <https://doi.org/10.33558/jrak.v12i1.2470>.

keuangan yang kuat dapat meningkatkan luas dan kualitas pelaporan sosial berbasis prinsip syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris pada Bank Umum Syariah (BUS) tidak menentukan luasnya informasi ISR yang diungkapkan. Selain itu, variabel lain seperti jumlah komite audit, kepemilikan publik, frekuensi rapat, serta keberadaan Dewan Pengawas Syariah juga tidak terbukti mempengaruhi pengungkapan ISR. Sebaliknya, variabel profitabilitas ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas dan dorongan yang lebih kuat untuk menyampaikan informasi sosial berbasis syariah secara lebih lengkap.

5. Mayla Hadyan Pengaruh dengan judul “*Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan, Tahun 2022.”<sup>29</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015–2019. Analisis dilakukan untuk

<sup>29</sup> Mayla Hadyan, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan,” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4, no. 2 (Mei 2022): 180-188, <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2>.

menilai pengaruh GCG baik secara parsial, yaitu masing-masing elemen GCG terhadap kinerja keuangan, maupun secara simultan, yaitu keseluruhan mekanisme GCG secara bersamaan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015–2019. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) secara keseluruhan memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan GCG secara menyeluruh memiliki peranan penting dalam memperkuat kinerja keuangan perusahaan perbankan. Namun, efektivitas masing-masing mekanisme GCG dapat bervariasi, sehingga analisis secara parsial perlu dipertimbangkan untuk memahami faktor-faktor yang paling berkontribusi terhadap kinerja keuangan.

6. Nurul Chusna Yuliany “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015–2021), Tahun 2023.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Nurul Chusna Yuliany “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2021)” (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan berperan sebagai variabel *intervening*. Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah mekanisme tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG maupun kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola yang baik serta kinerja keuangan yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Namun, ketika dianalisis secara parsial, GCG tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, kinerja keuangan tidak dapat berperan sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efek GCG terhadap nilai perusahaan lebih bersifat langsung dan tidak melalui jalur kinerja keuangan, sehingga peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor tata kelola secara keseluruhan daripada perbaikan kinerja keuangan sebagai perantara.

7. Ika Nova Andriani dan Sri Trisnaningsih “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021, Tahun 2023.”<sup>31</sup>

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan digunakan sebagai indikator utama untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan bisnisnya dan mempertahankan keberhasilan operasional.

Penelitian ini menyoroti pengaruh berbagai mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme GCG memberik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan tidak bersifat seragam. Kepemilikan manajerial dan komite audit muncul sebagai faktor utama yang mampu mendorong kinerja, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen perlu dikombinasikan dengan mekanisme lain agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja bank.

---

<sup>31</sup> Ika Nova Andriani dan Sri Trisnaningsih, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021,” *Jambura Economic Education Journal* 5, no. 2 (Juli 2023): 75-87, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/19302>.

8. Anisa Salsabila dan Lilis Ardini “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2023.”<sup>32</sup>

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Fokus penelitian mencakup peran Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KI), dan Kepemilikan Manajerial (KM) dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan perusahaan serta pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, Komisaris Independen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan peran pentingnya dalam memastikan pengawasan yang efektif dan mendorong pencapaian profitabilitas. Selain itu, kepemilikan manajerial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham mendorong akuntabilitas dan pengambilan keputusan yang lebih efektif.

9. Safira Rizki Mawaddah, Muhammad Salman dan Nasrul Kahfi Lubis “Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

---

<sup>32</sup> Anisa Salsabila dan Lilis Ardini, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12, no. 11 (November 2023): 1-15, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5626/5669>

Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Pasar Modal Syariah, Tahun 2023.”<sup>33</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang tercatat di Pasar Modal Syariah maupun Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2020. Variabel yang digunakan meliputi Kepemilikan Institusional (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3) sebagai variabel independen, serta Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Selain itu, Dewan Komisaris Independen juga berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan, sementara komite audit terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, ketiga variabel, yaitu kepemilikan institusional (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), dan komite audit (X3), secara simultan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Y) perbankan syariah.

10. Mualim Darmawan, Muhammad Riza Hafizi dan Andrea Geovani “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia”, Tahun 2024.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Safira Rizki Mawaddah, Muhammad Salman dan Nasrul Kahfi Lubis, “Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Pasar Modal Syariah,” *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif* 1, no. 4 (Oktober 2023): 253-267, <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i4.235>.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Dalam penelitian ini, GCG diukur melalui peran Dewan Pengawas Syariah dan Komite Manajemen Risiko, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama.

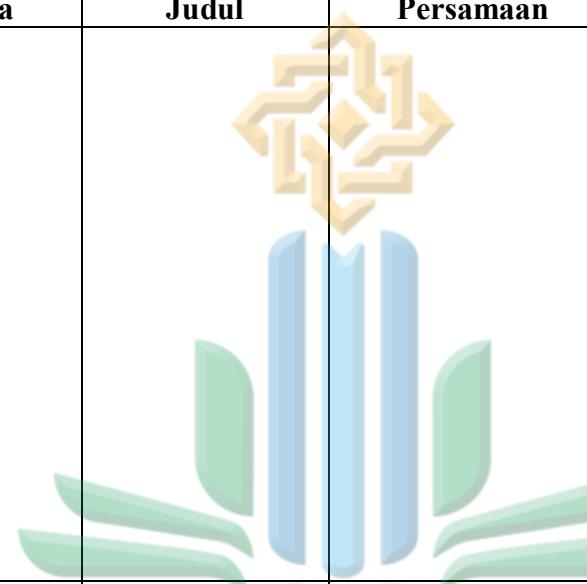
Hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun demikian, keberadaan Dewan Pengawas Syariah dalam bank syariah tetap memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan karena perannya dalam mengawasi seluruh aktivitas bank, sehingga memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prinsip syariah. Sementara itu, Komite Manajemen Risiko terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi Komite Manajemen Risiko di dalam perusahaan dapat mendorong peningkatan ROA secara signifikan. Semakin banyak anggota Komite Manajemen Risiko, semakin efektif proses identifikasi, pengaturan, dan pengurangan risiko bisnis, baik risiko finansial maupun operasional, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan bank syariah.

---

<sup>34</sup> Mualim Darmawan, Muhammad Riza Hafizi dan Andrea Geovani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Cendekia Keuangan* 3, no. 1 (April 2024): 48-59, <https://doi.org/10.32503/jck.v3i1.4967>.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sparta (2020)	Dampak <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan: <i>Market Risk</i> Sebagai <i>Intervening</i>	Persamaan dari kedua penelitian yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, Variabel dependen kinerja keuangan (ROA).	Pada peneletian terdahulu terdapat variabel independen tambahan yaitu risiko bank.
2.	Agung Bagus Wibowo (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara)	Persamaan pada kedua penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menempatkan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), menjadi variabel dependen.	Pada peneletian terdahulu variabel independen tambahan yaitu kepemilikan manajerial.
3.	Ahmad Rojali (2021)	Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Kota Medan	Persamaannya yaitu menggunakan variabel terikat ROA. Sumber data sekunder dan pengambilan data menggunakan dokumentasi.	Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian ini kuantitatif. Terdapat variabel dependen

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				tambahan <i>Asset equity</i> , Likuiditas, Rentabilitas ( <i>earning</i> ) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). Sumber data primer juga digunakan dan teknik pengambilan data tambahan yaitu wawancara dan observasi.
4.	Luluk Prihatiningsih dan Nur Hayati (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Pengungkapan Islamic Social Reporting</i>	Persamaan kedua penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel independen Dewan Pengawas Syariah.	Perbedaan pada, penelitian terdahulu menggunakan variabel depeden ISR sedangkan penelitian ini Kinerja Keuangan (ROA). Variabel independen tambahan variabel frekuensi rapat Dewan Komisaris, Profitabilitas Likuiditas, dan Komite Audit.
5.	Mayla Hadyan Pengaruh (2022)	<i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan	Persamaan terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif. Variabel independen yang digunakan kinerja keuangan. Variabel dependen Dewan Komisaris Independen.	Perbedaan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas tambahan yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial dan Komite Audit. Variabel independen pada

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
6.	Nurul Chusna Yuliany (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2021)	Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif. Selain itu, kedua penelitian juga menerapkan metode <i>purposive sampling</i> dalam pengambilan sampel.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan. Penelitian sebelumnya menambahkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sementara penelitian ini hanya menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, yang diukur melalui indikator seperti <i>Return on Assets (ROA)</i> .
7.	Ika Nova Andriani dan Sri Trisnaningsih (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021	Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>Return on Assets (ROA)</i> . Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan Dewan Komisaris Independen sebagai	Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel independennya. Penelitian saat ini menggunakan Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian terdahulu menambahkan variabel independen lain,

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
			salah satu variabel independennya.	yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit.
8.	Anisa Salsabila dan Lilis Ardini (2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Persamaan kedua penelitian yaitu menggunakan variabel dependen kinerja keuangan (ROA). Variabel independen Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi. Pendekatan penelitian yaitu kuantitatif.	Pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini variabel Dewan Pengawas Syariah.
9.	Safira Rizki Mawaddah, Muhammad Salman dan Nasrul Kahfi Lubis (2023)	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Pasar Modal Syariah	Persamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Variabel dependen dan untuk Variabel independen Dewan Komisaris Independen.	Perbedaan terdapat pada variabel independen, penelitian terdahulu ada variabel tambahan yaitu Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Penelitian ini variabel yang digunakan Dewan Direksi dan DPS
10	Mualim Darmawan, Muhamad Riza Hafizi dan Andrea Geovani (2024)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia	Persamaan kedua penelitian yaitu variabel independen Dewan Pengawas Syariah. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Perbedaanya pada penelitian terdahulu terdapat variabel independen lain yaitu Komite Manajemen Risiko.

Sumber: beberapa penelitian terdahulu, diolah

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Sebagian besar penelitian sebelumnya menambahkan variabel lain seperti risiko pasar, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, frekuensi rapat, manajemen risiko, maupun nilai perusahaan sebagai variabel tambahan. Tidak ada penelitian terdahulu yang secara khusus fokus pada tiga pilar utama tata kelola perusahaan pada bank syariah, yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah sebagai variabel independen. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih terarah dalam mengukur pengaruh inti tata kelola terhadap profitabilitas bank syariah.

Selain itu, dilihat dari aspek pendekatan metodologis sebagian penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif, analisis deskriptif, atau regresi linier biasa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang mampu mengontrol perbedaan karakteristik antar bank dan antar tahun, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih kuat dan akurat. Pada penelitian ini juga menggunakan transformasi logaritma natural ( $\ln$ ) terhadap variabel penelitian untuk mengatasi permasalahan skala data, distribusi yang tidak normal, dan heteroskedastisitas sedangkan pada penelitian terdahulu belum ada yang secara eksplisit menjelaskan penggunaan transformasi data dalam analisis GCG dan kinerja keuangan. Penggunaan transformasi log ini menjadi unsur kebaruan dari penelitian.

## B. Kajian Teori

### 1. *Agency Theory*

*Agency Theory* atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara direktur dan agen, dimana manajer dalam segala hal tidak selalu memberi kontribusi untuk kepentingan investor. Teori ini membingkai hubungan kerjasama yang engikat secara hukum antara pemilik dan agen yang memiliki berbagai tujuan dalam pengendalian intern perusahaan untuk mencapai kepentingan dan memenuhi aktivitas bisnis. Seperti yang ditunjukkan oleh teori agensi, adanya sekutu antara kepemilikan dan dewan dapat memicu perselisian. Terjadinya perebutan jabatan disebabkan oleh pertemuan-pertemuan yang bersangkutan, yaitu pimpinan dan ahli memiliki kepentingan yang berbenturan. Dengan asumsi manajer dan pemimpin mencoba untuk meningkatkan utilitas masing-masing dan memiliki keinginan dan inspirasi yang berbeda, maka pada saat itu dewan tidak serta bertindak sesuai keinginan pemimpin.<sup>35</sup>

Gagasan teori keagenan bergantung pada isu-isu organisasi yang muncul ketika manajer suatu perusahaan diisolasi dari kepemilikannya. Perusahaan adalah pekerjaan yang memberikan pintu terbuka potensi bagi anggota yang berbeda untuk berkontribusi sebagai modal, penguasaan dan pekerjaan untuk meningkatkan manfaat jangka panjang. Anggota yang menambah modal disinggung sebagai direksi. Anggota yang menyumbangkan tenaga dan bakat disebut ketua organisasi. Teori

---

<sup>35</sup> Dedi Kusmadi, Good Corporate Governance (Tasikmalaya: LPM Universitas Siliwangi, 2015), 76-78.

keagenan pada tiga anggota untuk lebih spesifik, kecurigaan tentang naluri manusia, anggapan tentang asosiasi dan anggapan tentang data.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah ide dari sudut pandang teori keagenan yang dapat berharga sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan menerima pendapatan dan keuntungan dari aset yang mereka akan menerima pendapatan dan keuntungan dari aset yang mereka investasikan untuk memastikan bahwa manajemen tidak akan mengambil dan tidak mencuri aktuva atau menginvestasikan sumber daya dalam proyek yang tidak memberikan keuntungan terkait dengan ast atau modal yang disumbangkan oleh investor. Tata kelola perusahaan juga dapat berfungsi sebagai alat pemotongan biaya.<sup>36</sup>

Untuk permasalahan atau konflik yang timbul antara pemilik dan manajemen suatu perusahaan memerlukan alat pengawasan komponen tersebut adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Cadbury Committee* memperkenalkan istilah corporate governance pertama kali pada tahun 1992 melalui laporan mereka yang kemudian dikenal dengan *Cadbury Report*. Laporan tersebut mendefinisikan corporate governance sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif, efisien, dan transparan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ernie Hendrawaty, *Excess Cash dalam Teori Keagenan* (Lampung: Aura, 2017), 20-21.

<sup>37</sup> Mangasi Sinurat dan Rico Nur Ilham, *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 3-4.

*Good Corporate Governance (GCG)*, terutama melalui pedoman, prinsip, dan asosiasi di bidang ekonomi, mengatur perilaku para pemilik, pimpinan, dan pengurus organisasi. Selain itu, GCG juga menjelaskan secara rinci kewajiban, wewenang, serta tanggung jawab mereka terhadap pemegang saham, sehingga tercipta mekanisme pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan profesional.<sup>38</sup>

OECD dalam *OECD Principles of Corporate Governance*, *Corporate governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sistem ini mencakup hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan tanggung jawab di antara pihak-pihak tersebut, serta menjelaskan aturan dan prosedur untuk membuat keputusan tentang urusan perusahaan. Dengan demikian, *corporate governance* menyediakan kerangka di mana tujuan perusahaan ditetapkan, cara untuk mencapainya ditentukan, dan kinerja dipantau. GCG yang baik harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan perusahaan dan memfasilitasi monitoring yang efektif.<sup>39</sup>

Sementara itu, Bank Dunia mendefinisikan GCG sebagai sekumpulan hukum, peraturan, dan prinsip yang harus dipatuhi oleh

---

<sup>38</sup> Samsudin, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 30-31.

<sup>39</sup> OECD, *G20/OECD Principles of Corporate Governance* (Paris: OECD Publishing, 2023), 10.

perusahaan. Penerapan GCG diyakini dapat mendorong sumber daya perusahaan untuk beroperasi secara efisien, sehingga mampu menciptakan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham serta memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.<sup>40</sup>

Menurut Abdul Haris Romdoni dan Moeljono Djokosantoso, *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam konsep ini, terdapat dua aspek penting yang ditekankan. Pertama, hak pemegang saham untuk menerima informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi secara transparan, tepat waktu, dan akurat, mencakup informasi mengenai kinerja perusahaan, struktur kepemilikan, serta kepentingan para *stakeholder*.<sup>41</sup>

Transparansi berarti adanya keterbukaan terhadap publik tidak ada yang ditutup-tutupi, sehingga dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan mengenai suatu kebijakan, terutama para pengguna pelayanan publik.

Transparansi menyangkut kebebasan informasi terhadap publik.

*Good Corporate Governance* (GCG) membentuk suatu sistem pengendalian dan keseimbangan yang bertujuan mencegah penyalahgunaan sumber daya sekaligus mendorong pertumbuhan

<sup>40</sup> Prihantono dan Fachrurazi, *Good Corporate Governance Bank Syariah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), 13.

<sup>41</sup> Inngamul Wafi, "Peranan Good Corporate Governance dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Studi Al Qur'an dan Hukum* 6, no. 2 (November 2020): 183-194, <https://doi.org/10.32699/syariati.v6i02.1347>.

perusahaan. Dalam konteks bank syariah, penerapan GCG harus senantiasa mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Implementasi GCG secara konsisten diyakini dapat memperkuat daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, serta mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif. Manajemen perusahaan yang baik tidak hanya mendorong terciptanya persaingan sehat dan lingkungan kerja yang kondusif, tetapi juga memperkuat prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks bank umum syariah, transparansi dan akuntabilitas tersebut merupakan bagian dari penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang berperan penting dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan.<sup>42</sup> Hal ini pada gilirannya membangun kepercayaan yang kuat antara pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan industri perbankan syariah. Sebaliknya, ketidaksesuaian dalam penerapan tata kelola dapat menimbulkan konsekuensi negatif, termasuk meningkatnya risiko finansial dan reputasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG, bank umum syariah diwajibkan melakukan pelaporan berkala melalui mekanisme *self-assessment*, guna memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG dan menjaga kepercayaan *stakeholder*.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ana Pratiwi, Nur Kholis dan Abdul Gofar, "Pengaruh Corporate Governance dan Struktur dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* 19, No 2, (2015): 100. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art2>.

<sup>43</sup> Putri Alma Gholy dan Prameswara Samofa Nadya, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018,"

Dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan jalannya perusahaan atau organisasi dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini terjadi karena penerapan GCG mendorong terbentuknya praktik manajemen yang bersih, transparan, dan profesional, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan akuntabel.

### 3. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip pokok. Pertama, transparansi (*transparency*), yang mengacu pada keterbukaan informasi yang relevan dan akurat serta transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban setiap organ bank agar pengelolaan perusahaan berlangsung secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*), yang menekankan kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip tata kelola perbankan yang sehat. Keempat, profesionalisme (*professional*), yakni kemampuan untuk bertindak secara kompeten, objektif, dan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak manapun. Kelima, kewajaran (*fairness*), yaitu perlakuan yang adil dan setara dalam pemenuhan hak-hak para pemangku

kepentingan sesuai dengan kesepakatan serta ketentuan peraturan yang berlaku.<sup>44</sup>

Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, bank perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Transparansi (*Transparency*)

- 1) Bank wajib mengungkapkan informasi kepada para pemangku kepentingan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan, serta memastikan informasi tersebut mudah diakses sesuai dengan hak masing-masing pihak.
- 2) Informasi yang perlu diungkapkan mencakup, namun tidak terbatas pada, hal-hal yang berkaitan dengan visi dan misi perusahaan, tujuan usaha, kompensasi pengurus, pemegang saham, manajemen risiko, status kepatuhan, dan aspek penting lainnya yang relevan.
- 3) Kebijakan bank harus tertulis secara jelas dan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta berhak memperoleh informasi mengenai kebijakan tersebut.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

- 1) Bank wajib menetapkan tanggung jawab yang jelas bagi setiap bagian dalam organisasi, yang selaras dengan visi, misi, tujuan usaha, dan strategi perusahaan.

---

<sup>44</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013), 397-398.

2) Bank harus memastikan bahwa seluruh bagian organisasi memiliki kompetensi yang sesuai dengan tanggung jawabnya serta memahami peran masing-masing dalam pelaksanaan GCG.

3) Bank wajib menjamin adanya sistem *check and balance* dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan, untuk menjaga keseimbangan kekuasaan dan mencegah penyalahgunaan wewenang.

c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

1) Bank wajib mematuhi prinsip kehati-hatian dan memastikan seluruh ketentuan yang berlaku dijalankan dengan baik untuk menjaga keberlangsungan usaha.

2) Bank harus bertindak sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, termasuk dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara konsisten.

d. Independensi (*Independency*)

1) Bank wajib mencegah dominasi yang tidak wajar dari pihak manapun serta memastikan keputusan dan operasional perusahaan bebas dari pengaruh kepentingan pribadi maupun benturan kepentingan.

2) Dalam setiap pengambilan keputusan, bank diharuskan bersikap objektif dan mandiri, tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak luar manapun.

e. Kewajaran (*Fairness*)

- 1) Bank harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan dengan mengedepankan prinsip kesetaraan dan kewajaran
- 2) Bank wajib memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan atau pendapat yang berkaitan dengan kepentingan bank, serta memastikan mereka memiliki akses terhadap informasi sesuai prinsip keterbukaan.<sup>45</sup>

**4. Tujuan dan Manfaat**

*Good Corporate Governance* menyediakan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan perusahaan berjalan secara efektif, sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* yang baik. Penenerapan GCG membantu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien, mengurangi risiko, dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan *stakeholder*, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan kinerja organisasi.

<sup>46</sup>Dengan penerapan prinsip-prinsip corporate governance, perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat, antara lain:

- a. Mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham akibat pendeklasian wewenang kepada manajemen. Biaya ini dapat berupa kerugian yang timbul akibat penyalahgunaan wewenang oleh manajemen, maupun biaya

<sup>45</sup> Yuniep Mujati Suiadah, *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 57-58.

<sup>46</sup> Nikmatul Masruroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance Pada BAZNAS Kabupaten Jember," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 3 (2023): 468, <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.281>.

pengawasan yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan tersebut.

- b. Menurunkan biaya modal (*cost of capital*), karena pengelolaan perusahaan yang baik akan menurunkan tingkat risiko, sehingga bunga atau biaya atas dana yang dipinjam perusahaan menjadi lebih rendah.
- c. Meningkatkan nilai saham dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat citra perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang.
- d. Meningkatkan dukungan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap keberadaan, strategi, dan kebijakan perusahaan, karena mereka merasa memperoleh manfaat maksimal dari operasi dan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya mendorong terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan bersama.<sup>47</sup>

## 5. *Good Corporate Governance* dalam Perspektif Islam

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang relatif baru dalam ilmu pengetahuan dan dunia modern, termasuk dalam konteks agama. Meskipun demikian, prinsip, nilai, dan tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik sejatinya telah dibahas dalam Al-Qur'an dan hadits, yang menunjukkan bahwa konsep pengelolaan yang adil,

---

<sup>47</sup> Prihantono dan Fachrurazi, *Good Corporate Governance Bank Syariah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), 15.

transparan, dan bertanggung jawab telah ada jauh sebelum munculnya istilah modern tersebut.<sup>48</sup>

Islam memiliki konsep tata kelola yang lebih lengkap dan komprehensif, yang berpijak pada akhlaqul karimah dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Nilai-nilai ini menjadi penopang moral yang kuat, sehingga mencegah individu terjerumus pada praktik ilegal atau tidak jujur dalam menjalankan amanah. Konsep tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam istilah modern dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG), sejatinya sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a., yang artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melaksanakan pekerjaannya dengan baik.*” Hadits ini menegaskan pentingnya integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan.<sup>49</sup>

Dalam perspektif Islam, keutamaan tata kelola perusahaan terletak pada orientasi pertanggungjawaban utama pengelola, yaitu kepada Allah SWT sebagai pemilik seluruh alam beserta isinya. Penerapan etika bisnis Islam, yang menekankan kejujuran dan keadilan terhadap semua pihak, menjadi pedoman utama dalam menjalankan pengelolaan perusahaan yang baik. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam konteks

<sup>48</sup> Muhammad Sulton Arif dan Mohamad Djasuli, “*Good Governance* Dalam Sudut Pandang Islam (Penjelasan Al-Qur'an),” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial* 2, no. 2 (Februari 2022), 207-218, <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/77>.

<sup>49</sup> Prihantono dan Fachrurazi, *Good Corporate Governance Bank Syariah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), 22-23.

Islam tidak hanya dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, tetapi lebih sebagai pemenuhan kewajiban setiap muslim untuk melaksanakan syariat secara menyeluruh dan sempurna. Keakuratan informasi merupakan prinsip penting dalam *Corporate Governance* yang Islami, yang hanya dapat tercapai jika perusahaan menjunjung keadilan, kejujuran, serta melakukan pengungkapan informasi

secara wajar dan transparan.<sup>50</sup> Keyakinan kepada Allah SWT. ini menjadi motivasi bagi pelaku bisnis untuk melakukan transaksi dan kegiatan usaha yang senantiasa berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>51</sup>

Prinsip GCG dalam perspektif Islam sejalan dengan prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh OECD maupun KNKG. Menurut OECD, prinsip-prinsip tersebut mencakup transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan keadilan, sedangkan KNKG menambahkan satu prinsip lagi, yaitu independensi, sehingga prinsip-prinsipnya meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan keadilan. Kelima prinsip ini dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

a. Transparansi

Keakuratan merupakan salah satu prinsip penting dalam pelaksanaan *Corporate Governance* yang Islami. Informasi yang

<sup>50</sup> Retna Aggitaningsih dan Muhammad Khanifab Abdillah, “Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dan E-Service Quality Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Khas Jember Dalam Bertransaksi Pada Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 03, no. 01 (Juli 2025): 90-93, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/2980>.

<sup>51</sup> Reza Widhar Pahlevi, *Tata Kelola Perusahaan Prespektif Islam* (Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2020), 25-26.

akurat hanya dapat diperoleh apabila sistem perusahaan mampu menjamin terciptanya keadilan dan kejujuran bagi seluruh pihak. Kondisi ini akan tercapai apabila perusahaan menjalankan etika bisnis Islam secara konsisten, didukung oleh sistem akuntansi yang baik, serta melakukan pengungkapan informasi secara wajar dan transparan atas seluruh kegiatan bisnis yang dilaksanakan. Transparansi berarti adanya keterbukaan informasi kepada publik tanpa ada hal yang disembunyikan, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kebijakan dan proses yang dijalankan oleh organisasi.<sup>52</sup>

#### b. Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam perspektif Islam tidak hanya sebatas penyusunan laporan keuangan yang jujur dan wajar, tetapi lebih menekankan pada esensi tanggung jawab manusia sebagai hamba kepada Allah SWT, sebagai pemilik seluruh alam semesta. Dalam konsep Islam yang fundamental, seluruh alam beserta isinya adalah milik Allah, dan manusia diberikan amanah untuk mengelola sumber daya tersebut sebaik mungkin demi kemaslahatan umat.

#### c. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban keuangan perusahaan harus dipergunakan melalui pengungkapan yang jujur dan wajar mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat.

<sup>52</sup> Nur Ika Mauliyah dan Nurul Laili Az Zahro, "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 1 (Maret 2022), <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view>.

Pelaporan keuangan yang akurat juga memastikan keakuratan dalam pelaksanaan zakat, karena setiap keuntungan yang diperoleh seorang Muslim dalam aktivitas bisnisnya setidaknya 2,5% menjadi hak kaum fakir dan miskin. Aspek zakat menjadi penting dalam perspektif Islam karena merupakan salah satu indikator penerapan GCG. Dengan demikian, pengelolaan perusahaan yang baik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen dan pemegang saham, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat di sekitar perusahaan, khususnya bagi kelompok yang kurang mampu.

d. Independensi

Independensi berkaitan dengan konsistensi atau sikap istiqamah, yaitu tetap berpegang pada kebenaran meskipun menghadapi berbagai risiko. Sikap independen mencerminkan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bāb*), yang dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 16 kali. Salah satu ciri karakter tersebut adalah kemampuan untuk menyerap informasi secara tepat dan mengambil keputusan terbaik berdasarkan nurani sendiri, tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun.

e. Keadilan atau Keseimbangan

Prinsip pencatatan yang jujur, akurat, dan adil telah ditegaskan dalam Q.S. al-Baqarah (2): 282, Q.S. al-Baqarah (2): 283, dan Q.S. Al-Nbiyā' (21): 47, yang menekankan bahwa setiap transaksi keuangan harus dicatat secara benar dan tepat. Orang yang

bertanggung jawab atas pencatatan ini haruslah individu yang jujur dan adil. Hal ini menegaskan bahwa Islam menekankan penyelenggaraan kegiatan bisnis yang adil dan transparan bagi semua pihak.<sup>53</sup>

Menurut Muqorobin, penerapan GCG dalam perspektif Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

a. Tauhid

Tauhid merupakan prinsip dasar tertinggi dalam seluruh aspek kehidupan umat Islam dan menjadi pedoman bagi setiap Muslim, tanpa memandang madzhab atau aliran yang dianut. Tauhid menekankan keesaan Allah, mengajarkan bahwa Tuhan adalah Maha Tunggal, tidak memiliki sekutu, tidak memerlukan bantuan siapapun, tidak berputera, dan tidak diputerakan; serta tidak ada yang menyamai-Nya. Dalam menjalankan kegiatan bisnis, seorang Muslim harus memahami hukum-hukum agama yang mengatur perdagangan, agar aktivitas yang dilakukan tidak melanggar ketentuan halal dan tidak merugikan masyarakat. Dalam setiap transaksi atau interaksi bisnis (muamalah), yang utama adalah menciptakan suasana dan kondisi yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan.

b. Taqwa dan Ridha

Prinsip taqwa dan ridha merupakan salah satu fondasi utama dalam menjalankan dan menegakkan institusi Islam, baik dalam bentuk

---

<sup>53</sup> Prihantono dan Fachrurazi, *Good Corporate Governance Bank Syariah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), 31-33.

perusahaan, lembaga, maupun organisasi lainnya. Taqwa kepada Allah SWT menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas yang dilakukan, sehingga setiap keputusan dan tindakan yang diambil selalu mengacu pada nilai-nilai keislaman dan kehendak-Nya. Ridha Allah menuntut agar setiap kegiatan, termasuk aktivitas bisnis, dilaksanakan dengan sikap ikhlas, jujur, dan adil, sehingga semua pihak yang terlibat memperoleh manfaat yang sesuai dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Dalam konteks muamalah, terutama perdagangan, prinsip ini menekankan bahwa transaksi harus dilakukan atas dasar kesepakatan sukarela atau suka sama suka, tanpa adanya unsur paksaan.

c. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

*Tawāzun* atau *mizān* (keseimbangan) dan *al-‘adalah* (keadilan) merupakan dua konsep penting dalam Islam yang menekankan prinsip ekuilibrium dalam berbagai aspek kehidupan. *Tawāzun* umumnya digunakan untuk menjelaskan fenomena fisik, namun secara implisit juga memiliki dampak sosial. Sedangkan *al-‘adalah*, atau keadilan, menjadi perwujudan konkret dari prinsip tauhid, khususnya dalam konteks sosial dan kemasyarakatan, termasuk dalam keadilan ekonomi dan praktik bisnis. Dengan demikian, penerapan kedua prinsip ini dalam kegiatan bisnis dan pengelolaan perusahaan membantu menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam.

#### d. Kemaslahatan

Penegakan otoritas kepemimpinan dan nilai-nilai keagamaan bertujuan untuk menjaga keharmonisan fisik maupun sosial dalam masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan penerapan syari'ah Islam (*maqāṣid al-syarī'ah*), yang menekankan pencapaian kemaslahatan seluruh umat manusia. Dengan demikian, setiap implementasi aturan dan prinsip Islam dalam kehidupan sosial maupun bisnis merupakan perwujudan dari tujuan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.<sup>54</sup>

Tujuan diterapkannya ajaran Islam dalam dunia bisnis, secara umum telah dikemukakan di depan, yakni untuk mencapai maṣlahah dalam kehidupan dunia dan akhirat.

#### 6. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan, baik secara umum maupun khusus, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris juga berkewajiban memberikan nasihat dan pertimbangan kepada Direksi dalam menjalankan operasional perusahaan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.<sup>55</sup>

Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam menjalankan *Good Corporate Governance* di perusahaan. Tugas utamanya adalah

<sup>54</sup> Prihantono dan Fachrurazi, *Good Corporate Governance Bank Syariah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), 24-28.

<sup>55</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013), 400.

mengawasi jalannya perusahaan sekaligus memastikan prinsip akuntabilitas diterapkan dengan baik. Dewan Komisaris juga berfungsi sebagai penghubung antara kepentingan pemegang saham dan operasional perusahaan, sehingga dapat mendukung tercapainya kinerja keuangan yang optimal. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris diharapkan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan dan menghindari kepentingan pribadi atau tekanan dari pihak lain.<sup>56</sup>

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa *Good Corporate Governance* berjalan dengan baik di bank.
- b. Melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi sekaligus memberikan saran atau masukan agar Direksi dapat menjalankan tugasnya secara optimal.
- c. Tidak ikut campur dalam pengambilan keputusan operasional bank, kecuali dalam hal tertentu seperti penyediaan dana atau sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.
- d. Memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari auditor internal, auditor eksternal, maupun pengawasan OJK.
- e. Melaporkan kepada OJK paling lambat tujuh hari jika menemukan pelanggaran hukum atau kondisi yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank.

<sup>56</sup> Viola Febrine dan Dewi Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Informasi Akuntansi* 1, no.1 (Juni 2022): 77-89, <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>.

- f. Membentuk berbagai komite pendukung, seperti komite audit, komite pemantau risiko, serta komite remunerasi dan nominasi.
- g. Menyusun pedoman tata tertib kerja untuk anggota Dewan Komisaris, termasuk etika kerja, waktu kerja, dan aturan rapat.
- h. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab yang diberikan.
- i. Menyelenggarakan rapat minimal empat kali dalam setahun, dengan kehadiran fisik minimal dua kali<sup>57</sup>

Indikator ukuran Dewan Komisaris Independen sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris Independen} = \ln \sum \text{Dewan Komisaris Independen}$$

Keterangan:  
 $\ln$  = logaritma natural

$\sum$  Dewan Komisaris Independen = jumlah rapat anggota Dewan Komisaris Independen dalam suatu bank

Transformasi log digunakan untuk menstabilkan varians, memperbaiki normalitas data, dan mengurangi heteroskedastisitas dalam model regresi data panel.

<sup>57</sup> Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 128-129.

<sup>58</sup> Davis Ardesta dan Wuryan Andayani, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (Juli 2020): 1-16, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6710>.

## 7. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan pimpinan utama perusahaan yang memegang wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola bank. Direksi bertugas untuk menetapkan arah strategis, membuat kebijakan operasional, serta memastikan kesehatan dan kinerja manajemen perusahaan tetap terjaga.<sup>59</sup>

Peran dan kewajiban Direksi meliputi beberapa hal berikut:

- a. Direksi memiliki peran penuh dalam pelaksanaan dan kepengurusan Bank dan wajib mengelola Bank sesuai anggaran dasar yang telah ditetapkan beserta peraturan perundang-undangan yang ada.
- b. Dalam hal audit, direksi wajib menindaklanjuti temuan yang ada serta rekomendasi dari internal audit bank, eksternal audit dan pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Mendirikan unit-unit kerja penting seperti audit internal, manajemen risiko termasuk komite manajemen risiko, serta unit kepatuhan, untuk mendukung pengelolaan dan pengawasan operasional bank.
- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam rapat umum pemegang saham.
- e. Menyampaikan kebijakan bank.
- f. Tidak menggunakan penasihat pribadi.

---

<sup>59</sup> Laras Clara Intia dan Siti Nur Azizah, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 7, no. 2 (Agustus 2021): 46-59, <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>.

g. Wajib menyediakan data dan informasi yang akurat kepada Dewan Komisaris.

h. Menyusun pedoman tata tertib kerja yang mengikat bagi seluruh anggota Direksi, mencakup aturan mengenai etika kerja, jam kerja, serta aturan pelaksanaan rapat.<sup>60</sup>

Dewan Direksi mencerminkan penerapan prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Ketika Direksi mampu melaksanakan perannya secara efektif, perusahaan diharapkan dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal, sehingga para pemegang saham merasa puas dengan pencapaian dan kinerja perusahaan.<sup>61</sup>

Indikator ukuran Dewan Direksi sebagai berikut:<sup>62</sup>

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \ln \sum \text{Dewan Direksi}$$

Keterangan:

$\ln$  = logaritma natural

$\sum$  Dewan Direksi = jumlah rapat Dewan Direksi dalam suatu bank

## 8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan badan yang memiliki tugas memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi serta mengawasi seluruh kegiatan bank agar selalu sesuai dengan prinsip syariah. Kehadiran DPS juga berperan dalam

<sup>60</sup> Viola Febrine dan Dewi Sri, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Informasi Akuntansi* 1, no.1 (Juni 2022): 77-89, <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>.

<sup>61</sup> Eko Sudarmanto, dkk., *Manajemen Risiko Perbankan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 126-127.

<sup>62</sup> Davis Ardesta dan Wuryan Andayani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (Juli 2020): 1-16, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6710>

meminimalkan risiko pembiayaan yang mungkin timbul dalam operasional bank.<sup>63</sup>

Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS meliputi hal -hal berikut:

- a. Mengkaji dan memastikan bahwa semua pedoman operasional dan produk bank telah memenuhi prinsip syariah.
- b. Meninjau setiap pengembangan produk baru agar sejalan dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
- c. Mengajukan permintaan fatwa ke DSN-MUI untuk produk baru yang belum memiliki panduan syariah.
- d. Melakukan evaluasi berkala terhadap kepatuhan prinsip syariah pada mekanisme penghimpunan dana, penyaluran dana, dan layanan jasa bank.
- e. Mendapatkan data dan informasi terkait aspek syariah dari unit kerja bank untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan saran DPS.<sup>64</sup>

Indikator ukuran Dewan Pengawas sebagai berikut:<sup>65</sup>

$$\text{Ukuran Dewan Pengawas Syariah} = \ln \sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

<sup>63</sup> Yugi Maheswari Esfi Setya Nanda, dkk., “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019),” *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 2 (Juli 2021): 111-124, <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU>.

<sup>64</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013), 415.

<sup>65</sup> Davis Ardesta dan Wuryan Andayani, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (Juli 2020): 1-16, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6710>

ln = logaritma natural

$\Sigma$  Dewan Pengawas Syariah = jumlah rapat anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu bank.

## 9. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank mencerminkan kondisi keuangan institusi perbankan dalam satu periode tertentu, mencakup seluruh aktivitas mulai dari penghimpunan dana hingga penyaluran dana kepada nasabah.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) yaitu membandingkan pendapatan bersih dan rata rata total aset untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan.<sup>67</sup>

Indikator ukuran ROA sebagai berikut:<sup>68</sup>

$$\text{Ukuran ROA} = \ln \text{ ROA}$$

Keterangan:

ln = logaritma natural

ROA (*Return on Assets*) = rasio profitabilitas yang dihitung sebagai:

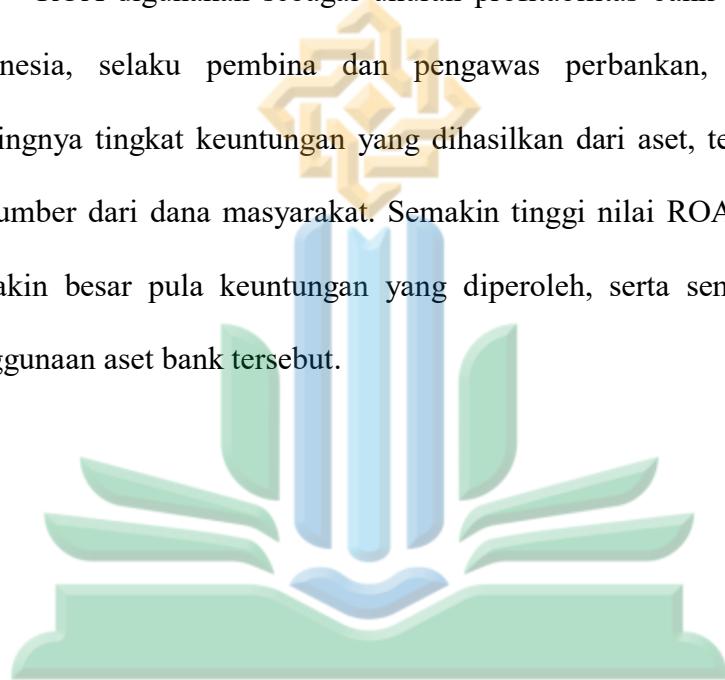
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>66</sup> Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwari dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), 19.

<sup>67</sup> Muhammad Syaifullah, M. Khairul Anwari dan Muhammad Akmal, 23.

<sup>68</sup> Davis Ardesta dan Wuryan Andayani, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (Juli 2020): 1-16, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6710>

ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas bank karena Bank Indonesia, selaku pembina dan pengawas perbankan, menekankan pentingnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aset, terutama yang bersumber dari dana masyarakat. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, serta semakin efisien penggunaan aset bank tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sering disebut metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi metode yang umum dalam penelitian. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif tergolong ilmiah (*scientific*) karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yakni bersifat konkret dan empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Selain itu, metode ini sering disebut metode penemuan (discovery) karena memungkinkan peneliti menemukan dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi baru. Data yang digunakan berupa angka, dan analisis dilakukan dengan teknik statistik.<sup>69</sup>

Jenis penelitiannya adalah kausal, yang juga dikenal sebagai penelitian eksplanatori, dilakukan untuk memahami sifat dan luasnya hubungan antara sebab dan akibat. Penelitian kausal dilakukan untuk menentukan dampak spesifik dari perubahan regulasi yang ada, berbagai prosedur, dan lain-lain. Studi kausal berfokus pada analisis kasus atau isu tertentu untuk menjelaskan hubungan antara variabel.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 7.

<sup>70</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), 55.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit atau objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi terdiri dari individu, kejadian, atau hal-hal yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi berfungsi sebagai wilayah generalisasi, di mana subjek-subjek yang memiliki sifat atau kualitas khusus dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mewakili keseluruhan populasi.<sup>71</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 14 bank. Namun demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan terdapat bank yang melakukan merger selama periode penelitian sehingga data keuangannya tidak dapat dianalisis secara konsisten, serta terdapat bank yang baru berstatus sebagai Bank Umum Syariah pada tahun 2024 yang sebelumnya merupakan bank konvensional, sehingga tidak memenuhi kriteria periode penelitian.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dan mewakili karakteristik-populasi tersebut.<sup>72</sup> Menurut Susilana menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan

<sup>71</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 66.

<sup>72</sup> Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 215.

objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi.

Metode penarikan sampel ini disebut dengan sampling.<sup>73</sup>

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.<sup>74</sup> *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan, ukuran dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya proses penelitian.<sup>75</sup> Sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2021–2024. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan tahunan melalui situs resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selama tahun 2021-2024.
- b. Bank Umum Syariah yang tidak melakukan merger dan akuisisi.

Tabel 3. 1  
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	Bank Syariah Indonesia
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank BCA Syariah
4.	Bank BJB Syariah
5.	Bank Aladin Syariah
6.	Bank Panin Dubai Syariah
7.	Bank Aceh Syariah
8.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
9.	Bank Victoria Syariah
10.	Bank Syariah Bukopin

<sup>73</sup> Muhammad Darwin, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 106.

<sup>74</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Zifatama Publishing, 2008), 118.

<sup>75</sup> Muhammad Darwin, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 115.

11.	Bank Tabungan Negara Syariah (BTN Syariah)
12.	Bank Mega Syariah

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Dimana data sekunder telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu, institusi/lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian sebelumnya.<sup>76</sup> Sedangkan untuk data, menggunakan data *times series*/berkala merupakan jenis data yang dikumpulkan dari satu periode ke periode berikutnya dengan memperoleh data melalui proses pengukuran dan pengamatan terhadap objek penelitian secara berkala agar mengetahui perkembangan setiap waktu.<sup>77</sup>

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau catatan yang dimiliki oleh sumber data terkait..<sup>78</sup> Sumber data yang digunakan dapat berupa survei, catatan, buku, laporan keuangan, makalah dan lain-lain. Informasi yang digunakan sebagai teknik dokumentasi yaitu:

1. Profil dari Bank Syariah di Indonesia
2. Laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021-2024.

### D. Analisis Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi data (baik

<sup>76</sup> Muhammad Darwin, dkk.,152-152.

<sup>77</sup> Muhammad Darwin, dkk.,155.

<sup>78</sup> Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 83.

sampel maupun populasi) yang telah dikumpulkan sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Proses dalam statistik deskriptif mencakup beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, pencatatan, peringkasan, penyusunan, serta penyajian data secara sistematis.<sup>79</sup>

## 2. Uji Pemilihan Model Panel

### a. Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat dalam mengestimasi data panel, apakah model Common Effect (OLS) atau Fixed Effect.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Prob):

- 1) Jika Probabilitas pada Cross Section  $F > 0,05$ , maka model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect.
- 2) Jika Probabilitas pada Cross Section  $F < 0,05$ , maka model yang lebih tepat adalah Common Effect.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F-hitung:

- 1) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model yang lebih baik adalah Fixed Effect.
- 2) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model yang lebih tepat adalah Common Effect.

---

<sup>79</sup> Muhammad Darwin, dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 170.

b. Uji Hausman (Fixed effect vs Random effect)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara Fixed Effect dan Random Effect dalam analisis data panel.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (Prob):

- 1) Jika Probabilitas  $< 0,05$ , maka model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect.
- 2) Jika Probabilitas  $> 0,05$ , maka model yang lebih tepat adalah Random Effect

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai Chi-Square hitung:

- 1) Jika Chi-Square hitung  $>$  Chi-Square tabel, maka model yang lebih baik adalah Fixed Effect.
- 2) Jika Chi-Square hitung  $<$  Chi-Square tabel, maka model yang lebih sesuai adalah Random Effect.

c. Uji Langrange Multiplier (Common effect vs Random effect)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Common Effect dan Random Effect dalam analisis data panel.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika nilai signifikansi pada Both  $< 0,05$ , maka model yang lebih sesuai adalah Random Effect.

- 2) Jika nilai signifikansi pada Both  $> 0,05$ , maka model yang lebih tepat adalah Common Effect.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai LM:

- 1) Jika nilai LM  $>$  Chi-Square tabel, maka model yang lebih baik adalah Random Effect.
- 2) Jika nilai LM  $<$  Chi-Square tabel, maka model yang lebih sesuai adalah Common Effect.<sup>80</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau mengikuti sebaran normal. Dalam regresi, model yang baik adalah model yang memiliki residual terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Data dianggap normal jika nilai probabilitas (Probability)  $> 0,05$ .
- 2) Berdasarkan uji Jarque-Bera, data residual dikatakan normal apabila nilai Jarque-Bera  $<$  nilai Chi-Square tabel.<sup>81</sup>

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen dalam

---

<sup>80</sup> Duwi Priyanto, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), 62-63.

<sup>81</sup> Citra Svitri, dkk., *Statistik Multivariat Dalam Riset* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 6.

model regresi. Adanya multikolinieritas yang kuat dapat mengganggu keandalan estimasi koefisien regresi.

Pengambilan Keputusan Uji Multikolinieritas Dalam uji multikolinieritas, keputusan diambil dengan mengacu pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF):

Nilai Tolerance:

- 1) Jika Tolerance  $> 0,10$ , maka tidak terdapat indikasi multikolinieritas.
- 2) Jika Tolerance  $< 0,10$ , maka terdapat indikasi terjadinya multikolinieritas.

Nilai VIF (Variance Inflation Factor):

- 1) Jika VIF  $< 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- 2) Jika VIF  $> 10,00$ , maka terjadi multikolinieritas, yang menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel independen.<sup>82</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti varians residual konstan atau homoskedastisitas di seluruh data.<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Citra Svitri, dkk., *Statistik Multivariat Dalam Riset* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 8.

<sup>83</sup> Leon Andretti Abdillah, dkk., *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 218.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika residual pada suatu periode  $t$  memiliki korelasi dengan residual pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ) dalam model regresi. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, sehingga kesalahan pengamatan bersifat independen. Dalam perangkat lunak EViews, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu Durbin-Watson atau Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.<sup>84</sup>

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menilai apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

---

<sup>84</sup> Citra Svitri, dkk., *Statistik Multivariat Dalam Riset* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 6.

Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0 hingga 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

- 1) Jika  $R^2$  mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan kurang mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 1, artinya variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen secara simultan.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Duwi Priyanto, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), 67-68.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Syariah Islam. Dalam operasionalnya, bank syariah melakukan perjanjian sesuai hukum Islam dengan nasabah untuk tujuan penyimpanan dana, pembiayaan usaha, atau layanan lainnya yang halal dan sesuai Syariah. Sebagai institusi intermediasi dan penyedia jasa keuangan, bank syariah beroperasi dengan etika dan nilai-nilai Islam, antara lain: bebas riba (bunga), tidak melakukan kegiatan spekulatif atau perjudian (maysir), menghindari hal-hal yang meragukan atau tidak pasti (gharar), berlandaskan keadilan, dan hanya membiayai usaha yang halal.

**J E M B E R**

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keadilan yaitu setiap keuntungan dibagi secara proporsional berdasarkan kontribusi dan risiko masing-masing pihak.
2. Kemitraan, yang artinya posisi nasabah, investor, pengguna dana, dan lembaga keuangan sejajar sebagai mitra usaha yang saling bekerja sama untuk mencapai keuntungan bersama.
3. Transparansi, bank syariah wajib menyampaikan laporan keuangan secara terbuka dan berkelanjutan agar nasabah dan investor dapat memantau kondisi dananya secara jelas.

4. Universal, yang berarti yanan perbankan syariah bersifat inklusif, tidak membedakan suku, agama, ras, maupun golongan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>86</sup>

## B. Penyajian Data

Data yang diguanakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan *time series*. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan 12 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2021-2024. Berikut ini merupakan data penelitian yang disajikan:

Tabel 4.1  
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Dewan Komisaris Independen	Dewan Direksi	Dewan Pengawas Syariah	ROA
Mean	23	28	22	0.13
Median	19	23	16	1.08
Maximum	57	97	68	4.08
Minimum	6	4	12	-10.58
Std. Dev.	13	21	14	3.09

Sumber: lampiran 8, data diolah

Tabel 4.1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan kinerja keuangan (ROA). Analisis ini meliputi perhitungan rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), serta standar deviasi untuk setiap variabel yang diamati selama periode 2021 hingga 2024.

---

<sup>86</sup> Diana Umanita, Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan dan Studi (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2005), 1-4.

- a. Dewan Komisaris Independen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 23 nilai minimum 6 dan maksimum 57, nilai median sebesar 19.
- b. Dewan Direksi memiliki rata-rata sebesar 28 dengan nilai maksimum 97 dan minimum 4. Dan untuk media 3.
- c. Untuk variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS), diperoleh nilai rata-rata sebesar 22, nilai maksimum 28 dan minimum 12, nilai median 16.
- d. Sementara itu, variabel Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,13 persen dengan nilai maksimum 4,08 % dan minimum – 10,58%. Nilai rata-rata yang rendah bahkan mendekati nol menunjukkan bahwa secara umum tingkat profitabilitas bank umum syariah selama periode penelitian masih tergolong rendah. Nilai minimum yang negatif menandakan bahwa terdapat bank yang mengalami kerugian dalam periode tersebut. Standar deviasi sebesar 3,09 mengindikasikan bahwa kinerja keuangan antarbank syariah cukup berfluktuasi, atau dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan antarbank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Pemilihan Model Panel

- a. Uji Chow

Uji chow menunjukkan hasil pada tabel berikut: Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling

sesuai, apakah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Hasil uji Chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<b>Cross-section F</b>	9.458314	(11,33)	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	68.341242	11	0.0000

Sumber: lampiran 8, data diolah

Berdasarkan hasil uji Chow (Redundant Fixed Effect Test) diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model **Fixed Effect Model (FEM)** lebih tepat digunakan.

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang lebih tepat, apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Uji ini menilai konsistensi estimasi dari kedua model dengan memeriksa apakah terdapat perbedaan signifikan antara koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<b>Cross-section random</b>	1.839952	3	<b>0.6063</b>

Sumber: lampiran 8, data diolah

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai 0, 6063 yang dimana nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara model Fixed Effect dan Random Effect. Dengan kondisi tersebut, model yang lebih tepat digunakan adalah **Random Effect Model (REM)** karena dianggap lebih efisien dan sesuai dengan karakteristik data.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel lebih tepat menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah adanya efek acak pada data memberikan perbedaan signifikan dibandingkan dengan model umum.

Hasil pengujian LM dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 4  
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	29.41332 (0.0000)	2.038560 (0.1534)	31.45188 <b>(0.0000)</b>

Sumber: lampiran 8, data diolah

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) yang dilakukan dengan metode Breusch-Pagan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 untuk uji *cross-section* dan 0,0000 untuk uji *both*. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model data panel yang digunakan mengandung efek acak (random effect). Artinya, model **Random Effect Model (REM)** lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model Common Effect Model (CEM), karena terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing entitas (bank).

Dengan demikian, seluruh pengujian model data panel (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM) menunjukkan hasil yang konsisten dan logis, yaitu bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Random Effect Model (REM)**.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Metode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel dengan pendekatan efek acak (Random Effect Model/REM). Pemilihan model efek acak didasarkan pada asumsi bahwa terdapat variasi antar bank yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Sesuai dengan penjelasan Gujarati & Porter bahwa pada model efek acak estimasi dilakukan melalui metode Generalized Least Squares (GLS) yang sudah memperhitungkan heteroskedastisitas dan korelasi antar unit-panel, maka pengujian asumsi klasik seperti

normalitas residual, homoskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi tidak dilakukan secara terpisah seperti pada model OLS biasa.

Lebih lanjut, Gujarati & Porter menyatakan bahwa dalam analisis data panel fokus utama adalah pemilihan jenis model (Common Effect, Fixed Effect, Random Effect) melalui uji-uji seperti uji Chow dan uji Hausman, bukan sekadar menguji asumsi klasik OLS. Oleh karena itu, setelah dilakukan uji model, estimasi REM kemudian dilakukan dengan memperhatikan robust standard errors atau bootstrap agar inferensi statistik tetap valid meskipun distribusi residual tidak memenuhi asumsi normalitas secara sempurna.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan REM dan menyertakan robust-standard-errors (atau bootstrap) sebagai langkah pengamanan inferensi statistik. Pendekatan ini memadai karena jumlah observasi panel cukup besar dan sesuai dengan prinsip teorema limit pusat (Central Limit Theorem) yang menjamin bahwa estimasi mendekati distribusi normal seiring dengan ukuran sampel yang meningkat.<sup>87</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Terjemahan, Edisi 5), (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 640–642.

Jika  $\text{Prob.} < 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $\text{Prob.} > 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji T yang dilakukan:

Tabel 4. 5  
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.1362	0.8137	2.6251	0.0119
Dewan Komisaris Independen	0.4210	0.0810	0.5250	<b>0.0680</b>
Dewan Direksi	0.3667	0.1743	2.1030	<b>0.0312</b>
Dewan Pengawas Syariah	0.2098	0.0959	2.1871	<b>0.0395</b>

Sumber: lampiran 8, data diolah

- 1) Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Nilai probabilitas untuk variabel Dewan Komisaris Independen (X1) sebesar 0,0680 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

- 2) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Nilai probabilitas untuk variabel Dewan Direksi (X2) sebesar 0,0312 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

### 3) Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Nilai probabilitas untuk variabel Dewan Pengawas Syariah (X3) sebesar 0,0395, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama (*simultan*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dari model regresi yang digunakan.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Variabel X1, X2, dan X3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

$H_1$ : Variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Tabel 4. 6  
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.1950	Mean dependent var	1.1745
Adjusted R-squared	0.1550	S.D. dependent var	0.3519
S.E. of regression	0.3147	Sum squared resid	4.7509
F-statistic	4.8704	Durbin-Watson stat	1.3796
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.0070</b>		

Sumber: lampiran 8, data diolah

Nilai Prob(F-statistic) = 0,0070, yang tidak lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian,  $H_1$  ditolak dan  $H_0$

diterima, artinya secara simultan variabel dewan komisaris independen (X1), dewan direksi (X2), dan dewan pengawas syariah (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) bank umum syariah periode 2021–2024.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4. 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics			
R-squared	0.1950	Mean dependent var	1.1745
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.1550</b>	S.D. dependent var	0.3519
S.E. of regression	0.3147	Sum squared resid	4.7509
F-statistic	4.8704	Durbin-Watson stat	1.3796
Prob(F-statistic)	0.0070		

Sumber: lampiran 8, data diolah

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,1550 menunjukkan bahwa sekitar 15,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Sementara sisanya 84,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, likuiditas, risiko pembiayaan, kondisi makroekonomi, atau faktor eksternal lainnya.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0680 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa secara statistik, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota komisaris independen dalam struktur tata kelola bank belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Secara teoritis, dewan komisaris independen berfungsi sebagai pihak yang mengawasi dan menyeimbangkan kebijakan manajemen agar tidak menyimpang dari prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan objektivitas dalam pengambilan keputusan serta mencegah konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan tersebut belum berjalan optimal sehingga tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini bisa terjadi karena peran komisaris independen masih bersifat formalitas dan belum terlibat secara aktif dalam pengawasan strategis terhadap operasional bank.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Elis Darmayanti dan Desy Arigawati, "Pengaruh Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 2, no. 9 (September 2023): 898-916, <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>.

Selain itu, karakteristik lembaga keuangan syariah yang diatur secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) menyebabkan ruang gerak komisaris independen relatif terbatas dalam mempengaruhi kebijakan keuangan. Menurut teori agensi (*agency theory*), dewan komisaris independen berfungsi untuk mengurangi konflik antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Namun, jika mekanisme pengawasan sudah diatur melalui regulasi yang ketat dan audit syariah, maka fungsi pengawasan komisaris independen menjadi kurang menonjol, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan menjadi kecil.<sup>89</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ika Kartika, Mohammad Taufik Azis dan Surono yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak selalu berkorelasi positif dengan profitabilitas bank syariah. Salah satu alasan yang sering dikemukakan adalah bahwa efektivitas komisaris independen bergantung pada kompetensi dan keterlibatan nyata mereka dalam pengawasan, bukan semata-mata pada angka proporsi.<sup>90</sup>

Meskipun hasilnya tidak signifikan, hal ini tidak berarti bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak penting. Justru hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas peran komisaris independen perlu

---

<sup>89</sup> Elsa Febriyanti dan Rahma Wijayanti, “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Review on Islamic Accounting* 4 no. 2 (Februari 2025): 1-15, <https://doi.org/10.58968/ria.v4i2.597>.

<sup>90</sup> Ika Kartika, Mohammad Taufik Azis, dan Surono, “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 2 (Juli 2025):565-596, <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1203>.

ditinjau agar lebih substansial dan tidak sekadar memenuhi ketentuan regulasi. Bank syariah perlu memastikan bahwa komisaris independen memiliki kompetensi di bidang keuangan dan perbankan syariah, serta dilibatkan secara aktif dalam evaluasi kinerja manajemen dan perencanaan strategi bisnis. Dengan demikian, pada periode yang lebih panjang dan dengan penerapan tata kelola yang lebih kuat, dewan komisaris independen berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan bank.

## **2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0312, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Artinya, jumlah maupun efektivitas peran dewan direksi mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap kebijakan strategis yang dihasilkan oleh direksi berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan bank, sehingga berdampak langsung pada ROA sebagai indikator utama kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan organ tertinggi perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan bank untuk kepentingan nasabah dan pemegang saham. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia

(FCGI), direksi berfungsi menetapkan strategi, kebijakan, dan arah operasional perusahaan secara menyeluruh. Pada perbankan syariah, direksi juga bertanggung jawab memastikan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Ketika fungsi manajerial ini dijalankan secara optimal, hal tersebut tercermin pada peningkatan profitabilitas.<sup>91</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas direksi memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan pada periode penelitian.

Pengaruh signifikan dewan direksi terhadap kinerja keuangan juga dapat dijelaskan melalui teori stewardship, yang berasumsi bahwa manajer (direksi) bertindak sebagai pengelola yang secara alami berorientasi pada kepentingan perusahaan. Direksi yang berperan sebagai “steward” akan mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas.<sup>92</sup> Dalam konteks ini, keputusan bisnis yang tepat, strategi ekspansi yang efektif, serta pengelolaan risiko yang baik oleh direksi menjadi faktor yang mendorong peningkatan ROA.

Selain itu, pengaruh dewan direksi juga dapat dikaitkan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menekankan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham/nasabah) dan agen (direksi), di mana agen bertanggung jawab untuk mengelola

---

<sup>91</sup> Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*, Jakarta: FCGI, 2019.

<sup>92</sup> Herni Syahara et al., "Implementasi dan Peran Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi: Studi Literatur," *Kariamah Tauhid* 3 no. 4 (April 2024):4716-4734, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12933>.

perusahaan demi kepentingan prinsipal. Dalam praktiknya, potensi konflik kepentingan dapat muncul ketika agen lebih mementingkan keuntungan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Efektivitas dewan direksi yang kompeten dan profesional berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, mengurangi risiko perilaku oportunistik agen, serta memastikan bahwa keputusan strategis dan operasional selaras dengan tujuan pemegang saham. Dengan demikian, pengaruh positif dewan direksi terhadap ROA tidak hanya mencerminkan kualitas manajerial, tetapi juga keberhasilan mekanisme tata kelola perusahaan dalam meminimalkan masalah keagenan.

Menurut pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) yang dikeluarkan oleh OECD, efektivitas dewan direksi tidak hanya dinilai dari jumlah anggotanya, tetapi juga kompetensi, profesionalisme, dan kemampuannya dalam mengarahkan strategi jangka panjang organisasi. Direksi yang kompeten mampu memanfaatkan peluang pasar, mengelola risiko secara tepat, dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam perbankan syariah, direksi yang memahami inovasi produk syariah dan pengelolaan pembiayaan yang sehat cenderung menghasilkan return yang lebih baik bagi bank.<sup>93</sup>

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Nur Aisah dan Ardi Putra yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif

---

<sup>93</sup> Shocib, *Good Corporate Governance: Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 74.

signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian tersebut dijekaskan bahwa direksi yang aktif melakukan inovasi produk dan memperluas jaringan bisnis syariah mampu meningkatkan pendapatan margin dan fee-based income bank.<sup>94</sup> Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada kualitas manajerial, gaya kepemimpinan, serta arah strategi yang diambil oleh masing-masing bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Dewi dan Taufikur Rahman memberikan bukti empiris bahwa jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Jumlah anggota direksi yang lebih banyak memungkinkan adanya pembagian tugas yang lebih efektif serta penyebaran tanggung jawab yang proporsional pada berbagai fungsi manajerial. Dalam konteks tata kelola perusahaan, meningkatnya jumlah direksi juga berpotensi memperkaya kualitas pengambilan keputusan. Keberagaman keahlian, pengalaman, dan perspektif antar anggota direksi dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam merumuskan kebijakan strategis.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Nur Aisah dan Ardi Putra, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (Agustus 2025): 25109- 25117, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30751>.

<sup>95</sup> Fatimah Dewi dan Taufikur Rahman, "Peran ukuran perusahaan dalam hubungan antara dewan direksi, komite audit dan likuiditas dengan profitabilitas," *Journal of Accounting and Digital Finance1*, no.2 (Mei 2021): 153-162, <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/jadfi>.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak hanya membutuhkan keberadaan dewan direksi secara formal, tetapi juga kualitas dan kompetensi mereka dalam menjalankan fungsi manajerial. Bank syariah perlu memastikan bahwa anggota direksi memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen risiko, inovasi keuangan syariah, serta strategi efisiensi operasional. Dengan peningkatan kualitas manajemen, peran direksi akan semakin signifikan dalam mendorong profitabilitas melalui kebijakan yang tepat, efektif, dan berorientasi pada keberlanjutan bisnis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, menegaskan pentingnya peran direksi dalam meningkatkan profitabilitas. Temuan ini menjadi masukan bagi industri perbankan syariah untuk terus memperkuat struktur dan kualitas tata kelola perusahaan, sehingga kebijakan yang dibuat direksi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan regulasi, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi bank.

### **3. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dewan pengawas syariah (DPS) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0395, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa secara statistik, DPS berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dan peran DPS dalam struktur tata kelola mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah selama periode penelitian.

Secara konseptual, Dewan Pengawas Syariah merupakan organ yang berfungsi memastikan seluruh kegiatan operasional bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Dewan Pengawas Syariah, DPS memiliki tugas utama memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI). Dalam konteks ini, DPS tidak hanya melakukan pengawasan normatif, tetapi juga dapat berperan secara aktif dalam memberikan masukan strategis kepada direksi terkait pengelolaan produk dan kegiatan bank yang dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.<sup>96</sup>

Menurut teori *Good Corporate Governance* (GCG), efektivitas pengawasan tidak hanya diukur dari keberadaan lembaga pengawas, tetapi juga dari kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan itu sendiri. DPS yang aktif dan kompeten dapat memberikan arahan serta rekomendasi strategis yang selaras dengan prinsip syariah dan tujuan bisnis bank, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini, DPS dapat

---

<sup>96</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 231.

berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko syariah yang lebih baik, serta penciptaan inovasi produk yang meningkatkan pendapatan bank.<sup>97</sup>

Selanjutnya, menurut teori keagenan, DPS berfungsi sebagai pengawas independen yang mengurangi konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (direksi). Dengan pengawasan yang efektif, DPS memastikan bahwa direksi bertindak sesuai kepentingan pemilik bank dan tidak menyimpang dari prinsip syariah maupun tujuan profitabilitas. Peran DPS dalam memberikan pengawasan aktif dan rekomendasi strategis dapat meminimalkan moral hazard dan risiko pengambilan keputusan yang merugikan bank, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan ROA. DPS yang kompeten membantu menciptakan mekanisme checks and balances yang memperkuat tata kelola bank syariah dan mendorong pengambilan keputusan yang efisien serta berorientasi pada nilai tambah bagi pemegang saham dan nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Niken Ayu Rahmawati yang menyimpulkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Keaktifan DPS dalam memberikan rekomendasi strategis dan pengawasan operasional terbukti mendorong efektivitas pengelolaan aset, optimasi margin pemberian, dan peningkatan Return on Assets (ROA).<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Bank Indonesia, 2008), 47.

<sup>98</sup> Niken Ayu Rahmawati, “Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2021”, 70.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan peran Dewan Pengawas Syariah, tidak hanya pada aspek kepatuhan syariah, tetapi juga dalam integrasi strategis dengan manajemen, dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. DPS perlu berkolaborasi lebih erat dengan dewan direksi dan komisaris untuk memastikan prinsip syariah menjadi pedoman bagi inovasi, efisiensi bisnis, dan peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan.

#### **4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0070, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel dewan komisaris independen (X1), dewan direksi (X2), dan dewan pengawas syariah (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024. Dengan demikian, ketiga komponen *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan yang terjadi pada bank syariah selama periode penelitian.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan peran organ-organ GCG di bank syariah telah berfungsi efektif dalam mendorong peningkatan profitabilitas. Ketiga organ tersebut secara sinergis mampu menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta menerjemahkan prinsip tata kelola menjadi kebijakan strategis yang berdampak pada kinerja keuangan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa struktur dan kualitas implementasi GCG di bank syariah sudah mampu menghasilkan dampak positif terhadap ROA.

Menurut teori *Good Corporate Governance*, keberhasilan organisasi dalam meningkatkan kinerja tidak hanya bergantung pada struktur tata kelola, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaannya. Penerapan GCG bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, meningkatkan akuntabilitas, serta memastikan pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan pengawasan yang efektif dan kolaborasi antarorgan tata kelola, struktur GCG tidak hanya formalitas, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan profitabilitas.<sup>99</sup>

Dari perspektif teori keagenan (*agency theory*), dewan komisaris independen, dewan direksi, dan dewan pengawas syariah berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (direksi). Keberadaan organ GCG yang efektif meminimalkan moral hazard, mendorong pengambilan keputusan yang efisien, dan memastikan bahwa kebijakan manajemen selaras dengan kepentingan pemilik bank. Dalam konteks ini, DPS tidak hanya mengawasi kepatuhan syariah, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis yang berdampak pada profitabilitas. Demikian pula, dewan komisaris independen berfungsi memonitor dan menyeimbangkan

---

<sup>99</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 5.

keputusan direksi, sementara dewan direksi menjalankan fungsi eksekutif yang optimal untuk meningkatkan kinerja finansial.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Laras Clara Inti dan Siti Azizah yang menunjukkan bahwa penerapan GCG secara simultan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Efektivitas koordinasi antarorgan GCG memungkinkan terciptanya keputusan strategis yang berorientasi pada efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan inovasi produk yang meningkatkan pendapatan bank. Dengan demikian, penerapan GCG tidak hanya menjaga kepatuhan regulasi dan prinsip syariah, tetapi juga meningkatkan kinerja finansial yang terukur melalui ROA.<sup>100</sup>

Secara keseluruhan, hasil uji F menunjukkan bahwa penguatan struktur, kualitas, dan sinergi antarorgan GCG berkontribusi nyata terhadap kinerja keuangan bank syariah. Bank perlu terus meningkatkan kapasitas, profesionalitas, dan koordinasi antarorgan tata kelola agar GCG dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan implementasi GCG yang efektif, pengaruh positif terhadap profitabilitas tidak hanya terlihat dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan di masa mendatang.

---

<sup>100</sup> Laras Clara Inti dan Siti Azizah, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)* 7, no. 2 (Oktober 2021): 45-69, <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur melalui variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Dewan Pengawas Syariah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dewan komisaris independen memiliki fungsi pengawasan terhadap manajemen, perannya belum optimal dalam memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.
2. Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas peran direksi dalam mengelola sumber daya, menetapkan strategi bisnis, serta mengambil keputusan operasional mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, semakin optimal kinerja dewan direksi dalam menjalankan fungsi manajerial dan pengawasan internal, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan oleh bank umum syariah. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori agensi yang menekankan pentingnya peran

direksi sebagai agen dalam memastikan perusahaan beroperasi secara efisien demi meningkatkan nilai perusahaan..

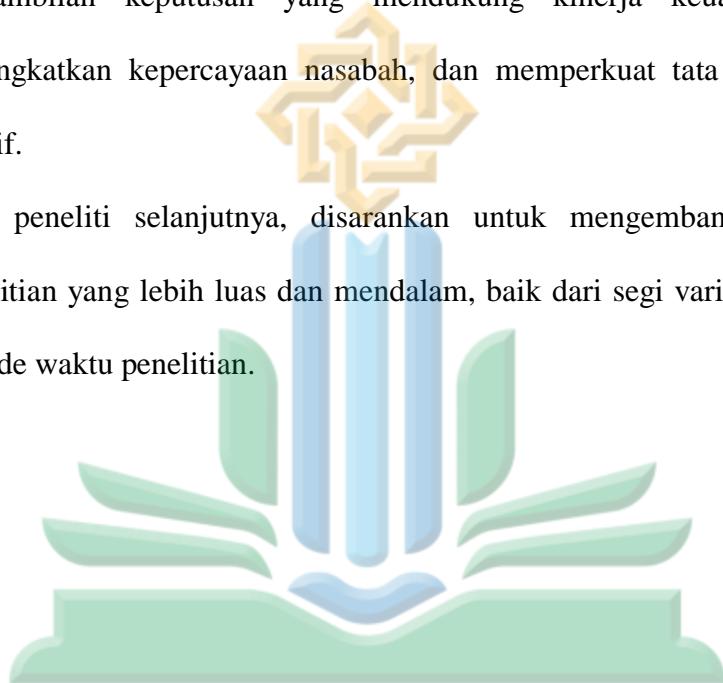
3. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa DPS memberikan kontribusi positif terhadap ROA, yang mencerminkan bahwa peran DPS dalam struktur tata kelola bank tidak hanya terbatas pada kepatuhan syariah, tetapi juga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dan saran strategis yang diberikan DPS mampu mendukung kebijakan manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan inovasi produk keuangan syariah.
4. Secara simultan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme GCG pada bank syariah, ketika diterapkan secara efektif, mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan strategis. Dewan Komisaris Independen menjalankan fungsi pengawasan untuk menyeimbangkan keputusan manajemen, Dewan Direksi mengambil keputusan operasional dan strategi yang tepat, sedangkan Dewan Pengawas Syariah memastikan seluruh kegiatan sesuai prinsip syariah. Sinergi antarorgan ini mendorong efisiensi, inovasi produk, pengelolaan risiko, dan akhirnya meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin pada ROA.

## B. Saran

1. Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat lebih aktif menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajemen. Dewan Komisaris Independen sebaiknya tidak hanya berperan sebagai pengawas formal, tetapi juga terlibat dalam peninjauan strategi bisnis agar kebijakan manajemen dapat lebih berorientasi pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas.
2. Karena Dewan Direksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, direksi perlu mempertahankan sekaligus memperkuat kualitas pengelolaan sumber daya serta efektivitas pengambilan keputusan strategis. Direksi diharapkan terus mengembangkan inovasi produk dan layanan berbasis syariah yang mampu meningkatkan profitabilitas dan daya saing bank. Selain itu, strategi bisnis yang diterapkan perlu secara konsisten mengintegrasikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dengan peningkatan efisiensi biaya, produktivitas operasional, dan perluasan pangsa pasar. Dengan mempertahankan kinerja yang efektif dan adaptif terhadap dinamika industri, dewan direksi dapat memastikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap peningkatan kinerja keuangan bank umum syariah.
3. Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan dapat meningkatkan kapasitas melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang manajemen risiko, inovasi produk syariah, serta analisis kinerja keuangan. Dengan demikian, DPS dapat berkontribusi langsung terhadap

pengambilan keputusan yang mendukung kinerja keuangan bank, meningkatkan kepercayaan nasabah, dan memperkuat tata kelola yang efektif.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih luas dan mendalam, baik dari segi variabel maupun periode waktu penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Leon Andretti, Sufyati HS, Puji Muniarty, Indra Nanda Septina Dwi Retnandari, Wulandari, Adirasa Hadi Prasetyo, Sarton Sinambela. *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.

Aisah, Nur dan Ardi Putra. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (Agustus 2025): 25109-25117. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30751>.

Andriani, Ika Nova dan Sri Trisnaningsih. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021." *Jambura Economic Education Journal* 5, no. 2 (Juli 2023): 75-87. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/19302>.

Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Aggitaningsih, Retna dan Muhammad Khanifab Abdillah. "Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Dan *E-Service Quality* Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Khas Jember Dalam Bertransaksi Pada Bank SyariahIndonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 03, no. 01 (Juli 2025): 90-93. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/2980>.

Anggraeni dan Oktaviana Giranti. "Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 3 (Austus 2023): 210-223. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6018>.

Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ardesta, Davis dan Wuryan Andayani. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (Juli 2020): 1-16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6710>.

Arif, Muhammad Sulton dan Mohamad Djasuli. "Good Governance Dalam Sudut Pandang Islam (Penjelasan Al-Qur'an)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial* 2, no. 2 (Februari 2022), 207-218. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/77>.

Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia, 2008.

Citra Svitri, Syifa Pramudita Faddila, Irmawartini, Hanif Rani Iswari, Choirul Anam, Silvana Syah, Sri Rochani Mulyani dkk. *Statistik Multivariat Dalam Riset*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.

Danganga, Muh. Taslim dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Jakarta: CV. Nur Lina, 2018.

Darmayanti, Elis, dan Desy Arigawati, "Pengaruh Audit Internal Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 2, no. 9 (September 2023): 898-916. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1660>.

Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, Salman Alparis Sormin, Yuliana Nurhayati, Hardi Tambunan, Diana Sylvia, I Made Dwi Mertha Adnyana, Budi Prasetyo. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Febrine, Viola dan Dewi Sri. "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Informasi Akuntansi* 1, no. 1 (Juni 2022): 77-89. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.478>.

Febriyanti, Elsa dan Rahma Wijayanti. "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Review on Islamic Accounting* 4 no. 2 (Februari 2025): 1-15. <https://doi.org/10.58968/ria.v4i2.597>.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: FCGI. 2019.

Gholy, Putri Alma dan Prameswara Samofa Nadya. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018." *Jurnal Nisbah Perbankan Syariah* 6, no. 2 (Desember 2020): 108-115. <https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3265>.

Hadyan, Mayla. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan." *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4, no. 2 (Mei 2022): 180-188. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2.672>.

Harmaen, Teguh dan Maryam Mangantar. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 10 no.2 (April 2022): 799-808. <https://doi.org/10.35794/emb.a.v10i2.40443>.

Hendrawaty, Ernie. *Excess Cash dalam Teori Keagenan*. Lampung: Aura, 2017.

Kartika Ia, Mohammad Taufik Azis, dan Surono. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 2 (Juli 2025): 565-596. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1203>.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.

Intia, Laras Clara dan Siti Nur Azizah. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 7, no. 2 (Agustus 2021): 46-59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>.

Komite Nasional Kebijakan Governansi, *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia* (PUG-KI).

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.

Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Mawaddah, Safira Rizki Muhammad Salman dan Nasrul Kahfi Lubis. "Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Pasar Modal Syariah." *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif* 1, no. 4 (Oktober 2023): 253-267. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i4.235>.

Nanda, Yugi Maheswari Esfi Setya, Iwan Fakhruddin, Azmi Fitriani, Bima Cinintya Pratama. "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap *NonPerforming Financing* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2019)." *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2, no. 2 (Juli 2021): 111-124. <http://jurnalsosial.ump.ac.id/index.php/REVIU>.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.

Masruroh, Nikmatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Good Governance Pada BAZNAS Kabupaten Jember." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 3 (2023): 468. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.281>.

Mauliyah, Nur Ika dan Nurul Laili Az Zahro. "Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Bank Syariah Indonesia KCP Lumajang." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1, no. 1 (Maret 2022). <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view>.

Pahlevi, Reza Widhar. *Tata Kelola Perusahaan Prespektif Islam*. Yogyakarta: Stelkendo Kreatif, 2020.

Peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tahun 2016.

Pratiwi, Ana, Kholis, Nur dan Gofar, Abdul. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* 19, no. 2 (2015): 100. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art2>.

Pratiwi, Angrum. "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 55-76. <https://media.neliti.com/media/publications/141379-ID-pengaruh-kualitas-penerapan-good-corpora.pdf>.

Prihantono dan Fachrurazi. *Good Corporate Governance Bank Syariah*. Pontianak: IAIN Pontiana Press, 2019.

Prihatiningsih, Luluk dan Nur Hayati. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting." *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi* 12, no. 1 (Februari): 1-20. <https://doi.org/10.33558/jrak.v12i1.2470>.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Zifatama Publishing, 2008.

Puspitasari, Diana dan Andi Neneng Sugi Hartati. "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Bank Syariah Indonesia Tbk." *Jurnal Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi* 7, no. 3 (Mei 2024): 274-289. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/download/38334/18907>.

Rahmawati, Niken Ayu. "Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2021". Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

Rifa'i, Khamdan, Nurul Setianingrum, Nurul Widyawati, Retna Anggitaningsih, Fauzan, dan M. Hamdi. "Cost Analysis Of Banking Transaction In The Digital Age", *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 10 (2022): 2966. <http://jurnalppw.com>.

Rojali, Ahmad "Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Kota Medan." *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha* 4, no. 1 (Maret 2021): 276-284. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11038>.

Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* . Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013.

Salsabila, Anisa dan Lili Ardini. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12, no. 11 (November 2023): 1-15.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/>.

Samsudin. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia". Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.

Sari, Fiandika Nuanda dan Hasim As'ari. "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10, no. 1 (April 2023): 108-114.  
<https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15607>.

Shocib. *Good Corporate Governance: Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Sinurat, Mangasi dan Rico Nur Ilham. *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Sparta. "Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan: *Market Risk* Sebagai *Intervening*." *Jurnal Bela Negara* 23, no. 2 (Desember 2020): 167-188. <http://10.34209/equ.v23i2.2073>.

Sudarmanto, Eko, Astuti, Iskandar Kato, Edwin Basmar Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Yuniningsih, Irdawati Nugrahini Susantinah Wisnujati, Valentine Siagian. *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Suiadah, Yuniep Mujati. *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagunan Pada Sistem Perbankan Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Sunarwan, Eko. "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Syahara, Herni, Siti Sarah Fauziah, Tri Joko Ari Wibowo, Saepul Anwar. "Implementasi dan Peran Teori Stewardship Pada Konteks Penelitian Akuntansi: Studi Literatur." *Karimah Tauhid* 3 no. 4 (April 2024):4716-4734. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12933>.

Syaifullah, Muhammad, M. Khairul Anwari dan Muhammad Akmal. *Kinerja Keuangan Bank Syariah* Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020.

Tim Penulis. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Wafi, Inngamul. "Peranan *Good Corporate Governance* dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Studi Al Qur'an dan Hukum* 6, no. 2 (2020): 183-194. <https://doi.org/10.32699/syariati.v6i02.1347>.

Wibowo, Agung Bagus. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara)". Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

Wooldridge, J. M. *Pengantar Ekonometrika: Pendekatan Modern* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat. 2014.

Yuliany, Nurul Chusna. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2021)". Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

Yunina, Fitri dan Nurul Nisa. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 10, no. 1 (Desember 2020): 44-56. <http://dx.doi.org/10.37598/jam.v10i1.779>.

Zahrawani, Devi Rizki dan Nining Sholikhah. "Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1800-1818.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi

Lampiran 7 : Surat Selesai Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 : Lampiran Data Sekunder

Lampiran 9 : Surat Keterangan Kelengkapan Naskah

Lampiran 10 : Biodata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R

## MATRIKS PENELITIAN

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Rumusan Masalah</b>
Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	1. Dewan Komisaris Independen (X1) 2. Dewan Direksi (X2) 3. Dewan Pengawas Syariah (X3) 4. ROA (Y)	Data Sekunder: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2021-2024.	1. Pendekata data dan Jenis Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>b. Jenis Penelitian Kausalitas</li> </ul> 2. Teknik Pengumpulan Data; Dokumentasi 3. Analisi Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Statistik Deskriptif</li> <li>b. Uji Pemilihan Model Panel               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Uji Chow</li> <li>2) Uji Hausman</li> <li>3) Uji Lagrange Multiplier (LM)</li> </ul> </li> <li>c. Uji Asumsi Klasik</li> <li>d. Uji Hipotesis               <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Uji Parsil (Uji T)</li> <li>2) Uji Simultan (Uji F)</li> <li>3) Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>)</li> </ul> </li> </ul>	1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia? 2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia? 3. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia? 4. Apakah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risalatul Muawanah  
 NIM : 211105010069  
 Prodi : Perbankan Syariah  
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 J E M B E R

Jember, 27 November 2025





Nomor : 4762/Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/10/2025      17 November 2025  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Risalatul Muawannah  
 NIM : 211105010069  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Prodi : Perbankan Syariah  
 Judul : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap  
 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 21-27 September  
 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.ojk.go.id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.



Nurul Widyawati Islami Rahayu





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68138  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: [infofebi@uinkhas.ac.id](mailto:infofebi@uinkhas.ac.id)  
Website: [www.febi.uinkhas.ac.id](http://www.febi.uinkhas.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1034/Un.22/D.5.KJ.1/KM.05.00/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP	:	197608122008011015
Pangkat, Gol./Ruang	:	Penata Tk.I / III.d
Jabatan	:	Ketua Jurusan
Unit kerja	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama	:	Risalatul Muawanah
NIM	:	204105021234
Semester	:	IX (Sembilan)
Program Studi/ Fakultas	:	Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, yang berjudul Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tanggal 21-27 September 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.ojk.go.id>.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025



Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	3 Maret 2025	ACC seminar proposal oleh dosen pembimbing
2.	18 Maret 2025	Pelaksanaan ujian seminar proposal
3.	21 September 2025	Mengakses laporan keuangan bank umum syariah
4.	01 Oktober 2025	Mengolah dan menganalisis data
5.	15 Oktober 2025	Menyusun naskah skripsi
6.	25 November 2025	Acc skripsi oleh dosen pembimbing

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Risalatul Muawanah  
 NIM : 211105010069  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025  
 Operator Turnitin  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

( Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I.)  
 NIP. 197709142005012004





**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 1937Un.22/D.5.KP.4/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Perbankan Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Risalatul Muawanah  
NIM : 211105010069  
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 27 November 2025

A.n. Dekan  
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah

Ana Pratiwi



**LAMPIRAN DATA SEKUNDER**  
**HASIL LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH**  
**TAHUN 2021-2024**

Bank	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Dewan Direksi	Dewan Pengawas Syariah	ROA
BSI	2021	28	32	21	1,61
	2022	33	44	24	1,98
	2023	39	53	31	2,35
	2024	20	32	27	2,49
Bank Muamalat Indonesia	2021	14	50	12	0,02
	2022	15	51	12	0,09
	2023	15	56	12	0,02
	2024	26	56	12	0,03
Bank BCA Syariah	2021	37	54	19	1,10
	2022	36	44	13	1,30
	2023	44	43	12	1,50
	2024	37	41	50	1,60
Bank BJB Syariah	2021	37	28	24	0,96
	2022	45	20	20	1,14
	2023	30	30	32	0,62
	2024	35	20	43	0,57
Bank Aladin Syariah	2021	11	4	15	-8,81
	2022	9	4	12	-10,58
	2023	10	4	14	-4,22
	2024	10	4	17	-0,90
Bank Panin Dubai Syariah	2021	13	30	20	1,35
	2022	15	22	17	1,79
	2023	18	24	15	1,51
	2024	15	27	20	0,65
Bank Aceh Syariah	2021	20	15	44	1,87
	2022	16	13	46	2,00
	2023	20	20	68	2,05
	2024	23	15	55	2,01
Bank Nusa Tenggara Barat Syairah	2021	17	7	25	1,24
	2022	20	10	33	1,39
	2023	15	9	30	1,36
	2024	22	10	29	1,34
Bank Victoria	2021	7	12	12	0,71
	2022	7	12	12	0,45

Bank	Tahun	Dewan Komisaris Independen	Dewan Direksi	Dewan Pengawas Syariah	ROA
Syariah	2023	7	12	12	0,61
	2024	6	12	12	0,84
Bank Syariah Bukopin	2021	12	30	14	-5,48
	2022	12	35	13	-1,27
	2023	15	20	15	-7,71
	2024	12	26	14	-7,55
Bank Tabungan Negara Syariah	2021	56	97	13	0,81
	2022	40	68	15	1,02
	2023	57	45	12	1,07
	2024	49	70	13	0,83
Bank Mega Syariah	2021	12	12	12	4,08
	2022	20	12	15	2,59
	2023	15	17	20	1,96
	2024	25	12	17	2,04

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

	Dewan Komisaris Independen	Dewan Direksi	Dewan Pengawas Syariah	ROA
Mean	23	28	22	0.13
Median	19	23	16	1.08
Maximum	57	97	68	4.08
Minimum	6	4	12	-10.58
Std. Dev.	13	21	14	3.09

**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.458314	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.341242	11	0.0000

### Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.839952	3	0.6063

### Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	29.41332 (0.0000)	2.038560 (0.1534)	31.45188 (0.0000)

### Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.1362	0.8137	2.6251	0.0119
Dewan Komisaris	0.4210	0.0810	0.5250	0.0680
Independen	0.3667	0.1743	2.1030	0.0312
Dewan Direksi	0.2098	0.0959	2.1871	0.0395
Dewan Pengawas Syariah				

### Hasil Uji F

#### Weighted Statistics

R-squared	0.1950	Mean dependent var	1.1745
Adjusted R-squared	0.1550	S.D. dependent var	0.3519
S.E. of regression	0.3147	Sum squared resid	4.7509
F-statistic	4.8704	Durbin-Watson stat	1.3796
Prob(F-statistic)	0.0070		

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics			
R-squared	0.1950	Mean dependent var	1.1745
Adjusted R-squared	0.1550	S.D. dependent var	0.3519
S.E. of regression	0.3147	Sum squared resid	4.7509
F-statistic	4.8704	Durbin-Watson stat	1.3796
Prob(F-statistic)	0.0070		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### **SURAT KETERANGAN**

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risalatul Muawanah  
 NIM : 211105010069  
 Program Studi/Fakultas : Perbankan Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian		✓
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)		✓
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2025  
Pembimbing



**Nadia Azalia Putri, M.M.**  
NIP. 199403042019032019



## BIODATA PENULIS



### A. DATA PRIBADI

Nama : Risalatu Muawanah  
NIM : 211105010069  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Desember 2002  
Alamat : Rambigundam, Rambipuji, Jember  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Email : [lrisha6504@gmail.com](mailto:lrisha6504@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al – Hidayah : Tahun 2007-2009
2. SDN Rambigundam 02 : Tahun 2009-2015
3. SMPN 01 Rambipuji : Tahun 2015-2018
4. SMAN Rambipuji : Tahun 2018-2021